



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR SERI DI TK PGRI BHAKTI LESTARI
KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Oleh :
Yuli Faradila
NIM 120210205062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR SERI DI TK PGRI BHAKTI LESTARI
KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Yuli Faradila
NIM 120210205062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati dipersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. kedua orang tua bapak Basirullah dan ibu Juhairiah tercinta yang senantiasa menjadi semangat hidup, untaian doa yang tak pernah ada hentinya, limpahan kasih sayang yang tak pernah padam dan dukungan motivasi;
2. kakak saya Lilla Amalia, yang telah menjadi orang tua kedua dan memberikan dukungan motivasi;
3. semua guru saya sejak Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi, terima kasih atas doa, kasih sayang, bimbingan, dan ilmu yang diberikan;
4. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Siapapun yang belum pernah melakukan kesalahan tidak pernah mencoba sesuatu yang baru
(Albert Einstein)¹



¹Ditta. 2015. 20 Kata Bijak Albert Einstein paling populer. <http://katabijakbagus.com/kata-kata-bijak-albert-einstein/>. [27 Juni 2016]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Faradila

NIM : 120210205062

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Bercerita menggunakan Media Gambar Seri di TK PGR Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Yuli Faradila

NIM. 120210205062

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE BER CERITA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR SERI DI TK PGRI BHAKTI LESTARI
KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
Yuli Faradila
NIM 120210205062**

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yulianti, M. Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Drs. Misno A. Lathief, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR SERI DI TK PGRI BHAKTI LESTARI
KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Nama Mahasiswa : Yuli Faradila
NIM : 120210205062
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 6 Juli 1994
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / S1 PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP.19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP.19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Bercerita menggunakan Media Gambar Seri di TK PGRI Bhkati Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 08 Agustus 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP.19601217 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP.19550813 198103 1 003

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Svarifuddin, M.Pd.

NIP 19580614 198702 2001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP.19610729 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP.195405011983031005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Bercerita menggunakan Media Gambar Seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; Yuli Faradila, 120210205062; 2016: 65 halaman; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dari kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga orang lain yang mendengarkan dapat memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, kemampuan berbicara anak kelompok B tergolong masih rendah, dari 20 anak tercatat 18 anak yang kemampuan berbicaranya masih kurang. Hal tersebut terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan anak masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan guru dan ketika guru meminta anak untuk menceritakan pengalamannya didepan kelas anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya.

Metode bercerita menggunakan media gambar seri merupakan metode yang disampaikan secara lisan untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka dalam bentuk cerita yang menarik menggunakan rangkaian gambar yang menghubungkan suatu peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) bagaimanakah penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ? 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B

melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok Kelompok B di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; 2) meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan di TK PGRI Bhakti Lestari Kabupaten Jember. Subjek Penelitian adalah kelompok B yang terdiri atas 20 anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri dilakukan di dalam kelas kelompok B. Terdapat 2 siklus, yakni siklus I menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar seri dengan tema gejala alam banjir dan siklus II dengan tema gejala alam hujan. Tahapan pertama pembukaan dengan bercakap-cakap, guru bercerita menggunakan media gambar seri, menyimpulkan isi cerita, melakukan tanya jawab, dan anak menceritakan kembali isi cerita dengan pengucapan kata, isi cerita sesuai dengan peristiwa atau keadaan pada media gambar seri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari. Hal ini ditunjukkan pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata kemampuan berbicara anak sebesar 62,08 dan siklus II sebesar 81,6. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Bercerita menggunakan Media Gambar Seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, dan dosen pembimbing I;
- 4) Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
- 5) Drs. Misno A.Lathif, M.Pd selaku dosen pembimbing II;
- 6) Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku dosen pembahas;
- 7) Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku dosen penguji;
- 8) Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik,
- 9) seluruh dosen Program studi PG PAUD Universitas Jember,
- 10) Kepala TK dan guru-guru TK PGRI Bhakti Lestari;
- 11) Bapak dan Ibu serta Keluarga Besar yang selalu memberi doa dan dukungan;
- 12) Kakak tercinta Lilla Amalia, dan adik tercinta Mohammad Ragil Afrizal yang selalu mendukungku hingga akhir;
- 13) sahabat tersayang ‘Ilong Meduro: Luluk Ainun Ain (Terajana), Faizatul Imamah (Pece), Amalia Rizky (Melkomel), Anisa Ullatifah (Fronis), Silvia

Firdausi (Jipi), Nur Fitriah Alhidayah (Bet), Khoirul Imamah (Ru), Nenis Meidiyanita (Buranis), dan Nur Azizah (jija);

- 14) sahabat tersayang Pieapie : Haris, Yeni, Pitung, Firda, Ayub, Andri, Afang, Rusi, Iwan, Derif, Ahmad, Ruki, Budi;
- 15) teman-teman KKMT Posdaya “TK AL-AMIEN” yang turut memberi bantuan dan motivasi;
- 16) teman-teman sosial media yang selalu memberi dukungan dan semangat dengan kata-kata;
- 17) teman-teman sejak SD hingga SMA yang telah memberikan dukungan dan motivasi;
- 18) semua teman mahasiswa PG PAUD Universitas Jember angkatan 2012; dan
- 19) semua pihak yang memberikan kontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 08 Agustus 2016

Penulis

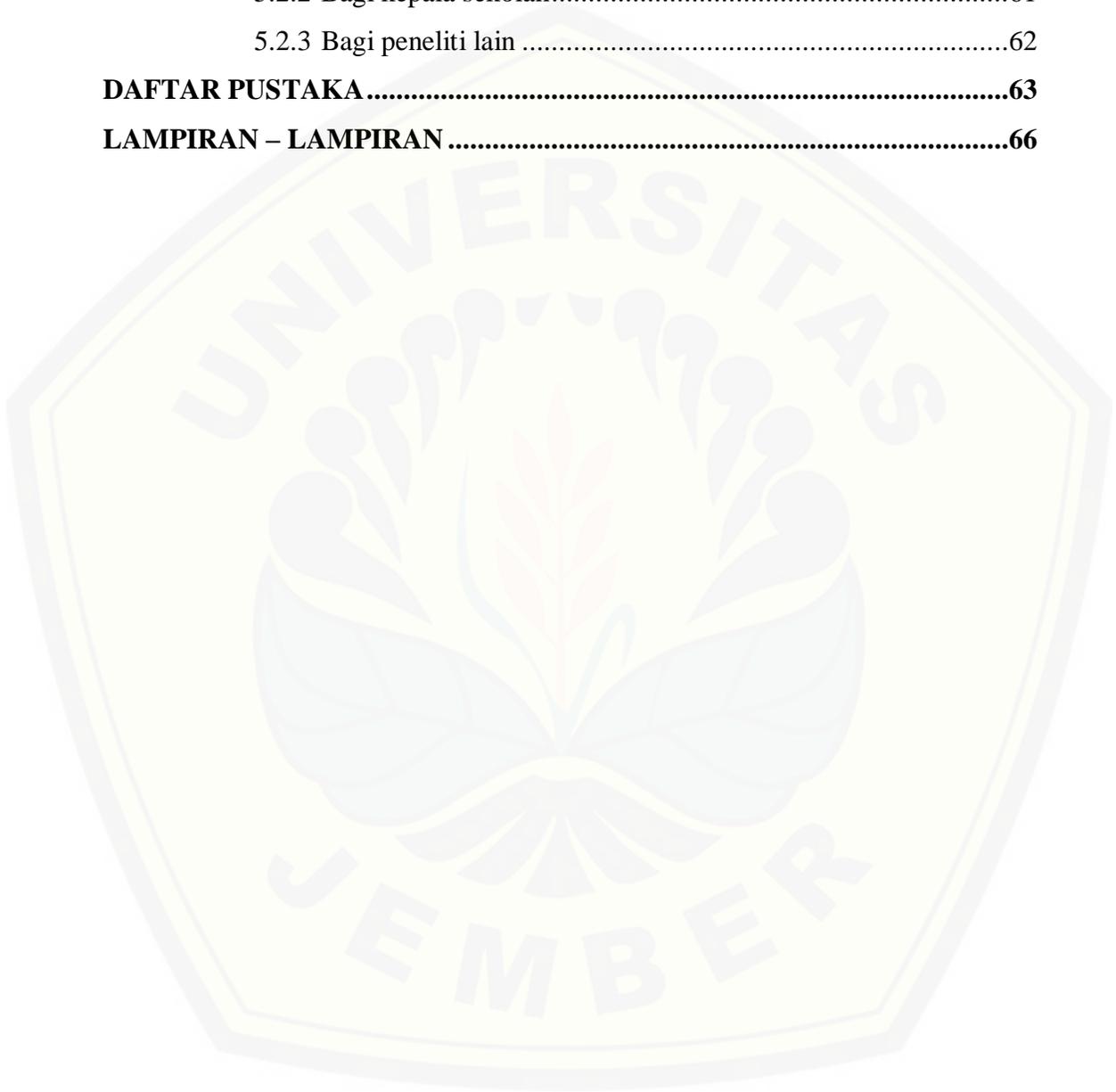
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kemampuan Berbicara Anak	8
2.1.1 Pengertian Berbicara.....	8
2.1.2 Tujuan Berbicara.....	8
2.1.3 Tahapan Perkembangan Berbicara Anak.....	9

2.1.4	Penilaian Kemampuan Berbicara Anak	10
2.1.5	Stimulasi Untuk Kemampuan Berbicara Anak	11
2.2	Metode Bercerita	12
2.2.1	Pengertian metode bercerita	12
2.2.2	Tujuan Bercerita	13
2.2.3	Aspek Bahasa dalam Bercerita	14
2.2.4	Manfaat Bercerita Pada Anak	15
2.2.5	Teknik-teknik bercerita	16
2.3	Media Pembelajaran	17
2.3.1	Pegertian dan Manfaat Media Pembelajaran	17
2.3.2	Fungsi Media Pembelajaran.....	18
2.3.3	Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini	19
2.4	Media Gambar Seri	20
2.4.1	Pengertian Media Gambar Seri	20
2.4.2	Fungsi Gambar Seri Sebagai Media Visual	20
2.4.3	Ketentuan Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri	22
2.4.4	Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar Seri	22
2.5	Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri	23
2.6	Penelitian Yang Relevan.....	24
2.7	Kerangka Berpikir.....	26
2.8	Hipotesis Tindakan.....	27
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	28
3.1	Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian	28
3.2	Definisi Operasional	28
3.2.1	Kemampuan Berbicara.....	28
3.2.2	Metode Bercerita	29
3.2.3	Media Gambar Seri.....	29
3.3	Desain Penelitian	29

3.4	Prosedur Penelitian	30
3.4.1	Tahap Pra Siklus	30
3.4.2	Pelaksanaan Siklus 1	31
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5.1	Wawancara	32
3.5.2	Observasi.....	33
3.5.3	Dokumentasi.....	34
3.5.4	Tes.....	34
3.6	Analisis Data	35
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Gambaran Umum Sekolah.....	38
4.2	Jadwal Penelitian.....	38
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	39
4.3.1	Pra siklus.....	39
4.3.2	Penelitian Siklus I	40
4.3.3	Penelitian Siklus II	44
4.4	Analisis Data	47
4.4.1	Analisis Data Penelitian	47
4.4.2	Analisis Hasil Belajar Anak.....	51
4.4.3	Perbandingan Hasil Kemampuan Bicara Anak	52
4.4.4	Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Anak	54
4.5	Pembahasan	55
4.6	Temuan Penelitian.....	57
4.6.1	Temuan Siklus I	57
4.6.2	Temuan Siklus II	58
BAB 5.	PENUTUP	60
5.1	Kesimpulan	60

5.2 Saran	61
5.2.1 Bagi guru	61
5.2.2 Bagi kepala sekolah.....	61
5.2.3 Bagi peneliti lain	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Kemampuan berbicara anak pra siklus	3
2.1 Penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri	24
3.1 Pedoman penskoran kemampuan berbicara anak	35
3.2 Rubrik penilaian kemampuan berbicara	35
3.3 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Berbicara Anak	37
4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian di TK PGRI Bhakti Lestari	38
4.2 Data kemampuan berbicara anak prasiklus	47
4.3 Data keterampilan berbahasa anak siklus I	49
4.4 Data keterampilan berbahasa anak siklus II	50
4.5 Perbandingan hasil belajar kemampuan berbicara anak pada prasiklus, siklus I dan siklus II	51
4.6 Perbandingan hasil penelitian kemampuan berbicara anak siklus I dan siklus II	53
4.7 Perbandingan rata-rata keterampilan berbahasaanak secara klasikal	54
4.8 Ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I dan siklus II	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	26
3.1 Model Skema Penelitian Tindakan Kelas	30
4.1 Diagram kemampuan berbicara anak prasiklus.....	48
4.2 Diagram kemampuan berbicara anak siklus I	49
4.3 Diagram kemampuan berbicara anak siklus II.....	50
4.4 Diagram persentase perbandingan hasil belajar kemampuan berbicara anak pada prasiklus siklus I dan siklus II.....	52
4.5 Grafik persentase perbandingan hasil penelitian kemampuan berbicara pada siklus I dan siklus II.....	53
4.6 Diagram Perbandingan rata-rata kemampuan berbicara anak secara klasikal	54
4.7 Diagram peningkatan ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I dan siklus II.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	66
B. Pedoman Pengumpulan Data	68
B.1 Pedoman Wawancara	68
B.2 Pedoman Observasi	68
B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja	69
B.4 Pedoman Dokumentasi	69
C. Pedoman Wawancara	70
C.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Penelitian	70
C.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian	71
D. Pedoman Observasi.....	72
D.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	72
D.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	73
D.3 Lembar Observasi Aktivitas Anak I.....	74
D.4 Lembar Observasi Aktivitas Anak II	75
E. Pedoman Tes Kinerja	79
E.1 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Anak.....	79
E.2 Kualifikasi Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara Anak	79
E.3 Pedoman Pengolahan Skor Individu	79
E.4 Pedoman Pengolahan Skor Klasikal atau Kelompok.....	79
E.5 Pedoman Pengolahan Persentase nilai.....	80
E.6 Pedoman Kualifikasi Penilaian Kemampuan Berbicara Anak	80
E.7 Hasil Tes Unjuk kerja Anak Siklus I	82
E.8 Hasil Tes Unjuk kerja Anak Siklus II.....	85

F. Dokumentasi.....	88
F.1 Profil Sekolah.....	88
F.2 Daftar Nama Guru dan Kepala TK	89
F.3 Daftar Nama Anak.....	89
F.4 Rencana Kegiatan Harian Pra siklus	90
F.5 Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Berbicara	93
F.6 Dokumentasi Foto Kegiatan Tindakan Siklus I.....	95
F.7 Dokumentasi Foto Kegiatan Tindakan Siklus II	96
G. Perangkat Pembelajaran	97
G.1 Perangkat Pembelajaran RKH Siklus I.....	97
G.2Perangkat PembelajaranRKH Siklus II	101
G.3 Media Kartu Gambar seri Siklus I.....	105
G.4 Media Kartu Gambar seri Siklus II	106
H. Lembar Kerja Anak.....	107
H.1 Lembar Kerja Anak Siklus I	107
H.2 Lembar Kerja Anak Siklus II.....	108
I. Surat Izin Penelitian	110
J. Surat Bukti Penelitian.....	111
K. Daftar Riwayat Hidup.....	112

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa *golden age* (Suyanto, 2005:6). Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Perkembangan anak usia TK yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa Masitoh, dkk. (2007 : 2.3).

Dhieni, dkk. (2007:1.1) menyatakan bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak Suyanto (2005: 2). Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa.

Aspek perkembangan bahasa memiliki ketrampilan yang harus dikembangkan juga, yakni ketrampilan berbicara pada anak. Setiap anak mampu mencapai tahap

berbicara secara optimal jika mendapat stimulasi yang tepat. Berbicara bukan sekedar pengucapan kata atau bunyi, melainkan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan.

Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud Hurlock (1978: 176). Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Secara umum keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 3-4 urutan kata, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal.

Perkembangan kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan dengan memberikan stimulasi yang sesuai. Stimulasi yang dapat diberikan oleh guru dalam pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan metode bercerita menggunakan media gambar seri.

Menurut Gunarti, dkk (2010:5.3) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Metode bercerita merupakan metode yang paling ampuh dan menarik dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak apabila dibawakan secara menarik. Metode bercerita dapat melatih daya pikir anak untuk dapat menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru dan juga melatih anak untuk memilih kata sehingga anak mampu berbicara dengan jelas.

Kegiatan bercerita yang menyenangkan memerlukan media pembelajaran yang juga menarik untuk anak. Alat atau media yang digunakan untuk bercerita

adalah alat peraga langsung dan benda tiruan. Selain alat peraga bercerita di Taman Kanak-kanak memiliki bentuk menarik yang dapat disajikan pada anak TK dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran antara lain bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga. Jadi, dengan bercerita anak dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai macam perasaan sesuai dengan apa yang dialami, ungkapan dari pengalaman yang dimiliki, dirasakan, dilihat, dibaca dan keinginan membagikan pengalamannya.

Kenyataannya yang terjadi di TK PGRI Bhakti Lestari khususnya pada Kelompok B sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan isi hatinya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat mengungkap ide, pikiran, gagasan dan isi hatinya karena kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan di ucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Hal ini dapat diketahui dari data hasil observasi dalam bentuk presentase, sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kualifikaasi kemampuan berbicara anak kelompok B

Skor	Kualifikasi	f	(%)
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	2	10
3	Cukup	3	15
4	Kurang	6	30
5	Sangat Kurang	9	45
Jumlah		20	100

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode dan media yang digunakan guru kurang menarik dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan berbicara anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah

mencoba menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar di papan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena media dan metode yang digunakan kurang menarik dan belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan yaitu menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar seri, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Media gambar bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda. Media gambar seri juga dapat mengatasi ruang dan waktu karena dengan media gambar seri guru tidak perlu mengajak anak ke tempat pembelajaran langsung, misalnya guru menjelaskan macam-macam binatang tidak perlu harus pergi ke kebun binatang tetapi cukup dengan menggunakan gambar ser sebagai media pembelajarannya, hal ini juga untuk mengatasi keterbatasan masalah dan keterbatasan pengamatan.

Metode bercerita merupakan kegiatan inovatif yang disenangi anak. Hampir semua anak di dunia ini senang mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik dan menggunakan media yang menarik juga. Melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dan akan membantu anak dalam mengungkapkan bahasanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan suatu tindakan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini yang menarik dan inovatif, oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri pada anak kelompok B di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok Kelompok B di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut untuk :

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok Kelompok B di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1.4.1 bagi anak didik

- a. dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak
- b. mendapat pengalaman langsung, bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri
- c. memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik.

1.4.2 bagi peneliti

- a. sarana untuk menerapkan ilmu yang selama ini didapat dalam bangku perkuliahan
- b. sarana dalam menambah ilmu pengetahuan
- c. menambah wawasan tentang penulisan karya tulis ilmiah
- d. memiliki pengetahuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara untuk bekal sebelum terjun langsung sebagai guru profesional
- e. dapat mengembangkan kreativitas dalam mengembangkan media untuk memberikan kemampuan terbaik kepada anak
- f. dapat menjadi bekal dalam menghadapi proses pembelajaran dalam praktek di sekolah
- g. dapat mengembangkan diri dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan di sekolah
- h. sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berbicara anak.
- i. Mendapat pengalaman mengenal PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

1.4.3 bagi guru

- a. memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri
- b. sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak
- c. meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- e. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melakukan pengajaran

1.4.4 bagi sekolah

- a. sebagai sarana evaluasi agar sekolah lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran disekolah khususnya penggunaan metode bercerita dengan boneka untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak
- b. sebagai pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bicara anak.
- c. dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Berbicara Anak

2.1.1 Pengertian Berbicara

Menurut Tarigan (2008:15) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dari kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Bentuk dan wujud berbicara dinyatakan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar-pendengar atau penyimak. Bicara merupakan kemampuan mental motorik tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Ketika anak melakukan aktivitas bicara, anak tidak sekedar menggunakan fisiknya saja, tetapi anak juga menggunakan kemampuan berfikirnya untuk menghubungkan simbol dan arti kata sehingga dihasilkan sebuah bunyi yang mewakili apa yang difikirkan.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud yang disampaikan tersebut dapat dipahami oleh orang lain yang mendengarkannya (Suhartono, 2005: 20).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dari kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga orang lain yang mendengarkan dapat memahami apa yang disampaikan.

2.1.2 Tujuan berbicara

Suhartono (2005:123) memaparkan tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak yaitu, memiliki perbendaharaan yang cukup, mendengarkan serta

memahami kata dan kalimat, mengungkapkan pendapat dan sifat lafal yang tepat, berminat menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta menghubungkan bahasa Indonesia, lisan dan tulisan.

Program tujuan pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan (Iskandarwassid dan Suhendar, 2011: 242). Tujuan tersebut mencakup kemudahan, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis dan membentuk kebiasaan dalam berbicara.

Tarigan (2008:16) mengemukakan tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan dan melaporkan (to inform), menjamu dan menghibur (to entertain), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (to persuade).

Berdasarkan pendapat mengenai tujuan berbicara tersebut maka dapat disimpulkan, Tujuan keterampilan berbicara seperti yang dikemukakan di atas akan dapat tercapai jika program pengajaran dilandasi prinsip-prinsip yang relevan, dan pola kegiatan belajar mengajar yang membuat para peserta didik secara aktif mengalami kegiatan berbicara.

2.1.3 Tahapan Perkembangan Berbicara Anak

Tahap perkembangan berbicara pada anak menurut Dhieni, dkk (2007:5.17) secara umum terbagi atas dua periode besar, yaitu periode prelinguistik (0-1 tahun) dan linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistik inilah mulai hasrat anak mengucap kata-kata yang pertama, yang merupakan saat paling menakutkan bagi orangtua. Periode linguistik terbagi dalam tiga fase besar yaitu 1) Fase satu kata (holfrase) Pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. 2) Fase lebih dari satu kata, fase dua kata muncul pada anak

berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri atas dua kata. Kalimat tersebut kadang terdiri atas pokok kalimat dan predikat kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dan tata bahasa yang tidak benar. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egosentris, dari, dan untuk dirinya sendiri. 3) Fase deferensiasi, periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan, akan tetapi anak mulai mampu mengungkapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja.

Tahapan perkembangan berbicara anak usia dini juga dikemukakan oleh Tarigan (dalam Suhartono, 2005:49), tahap penamaan, tahap telegrafis dan tahap transformasional. Tahap penamaan anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu, anak sudah bisa menyampaikan pesan yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata terjadi pada tahap telegrafis, tahap transformasional dimana pengetahuan dan penguasaan kata-kata yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan tahap perkembangan berbicara pada anak secara bertahap dimulai dari melakukan ekspresi suara saja menjadi ekspresi dengan berkomunikasi, dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannya, berkembang menjadi komunikasi .

2.1.4 Penilaian kemampuan berbicara pada anak

Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (1999:243), penilaian kemampuan berbicara dapat dilakukan secara aspektual atau secara komprehensif. Penilaian secara komprehensif merupakan penilaian yang difokuskan pada keseluruhan kemampuan berbicara dan bersifat pragmatik serta komunikatif. Penilaian secara aspektual adalah

penilaian kemampuan berbicara yang difokuskan pada aspek-aspek tertentu dan jenis penilaian ini bersifat diskrit. Penilaian secara aspektual dibedakan menjadi dua kelompok yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan sedangkan aspek non kebahasaan meliputi kelancaran, pengungkapan materi wicara, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, sikap dan perhatian. Hurlock (dalam Dhieni, dkk :2007) mengemukakan dua kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara pada anak, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar membeo sebagai berikut

1. “anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan obyek yang diwakilinya,
2. anak mampu melafalkan kata kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah,
3. anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kemampuan berbicara pada anak dapat dilakukan dengan aspektual dan komprehensif. Penilaian dengan aspektual dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

2.1.5 Stimulasi untuk kemampuan bicara anak 4-5 tahun

Menurut Dhieni, dkk. (2007:3.9) belajar berbicara dapat dilakukan anak dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bahasanya. Kemampuan anak dalam berbicara tidak langsung didapat anak dari lahir, tetapi harus dipelajari secara terus menerus.

Harun, dkk (2009:131) mengemukakan memperbanyak pengenalan kosakata dan kalimat-kalimat sederhana kepada anak menjadi suatu yang sangat penting dalam memperkaya gagasan berpikir dan akan meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi Upaya untuk mengenalkan dan menambah kosakata anak sangat

diperlukan, dengan tujuan supaya anak mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga akan memperlancar dalam kegiatan berbicara. Pengenalan kosakata kepada anak usia dini dapat dilakukan melalui strategi pengenalan kata dan strategi pengenalan kalimat seperti yang diutarakan oleh Suhartono (2005: 191).

Berdasarkan paparan mengenai stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berbicara tidak langsung didapat anak dari lahir, tetapi harus dipelajari secara terus menerus dengan bantuan orang dewasa melalui pengenalan kosakata dan kalimat sederhana.

2.2 Metode Bercerita

2.2.1 Pengertian Metode Bercerita

Menurut Dhieni, dkk (2007:6.6), metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanan-kanak. Seorang guru harus mampu membawakan cerita dengan baik sehingga kegiatan cerita menjadi pembelajaran dan pengalaman pengalaman yang menarik untuk anak. Gunarti dkk, (2010:5.3) menyatakan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan dengan alat peraga atau tanpa alat peraga. Seorang anak yang berada pada rentang usia 3-4 tahun mulai menyukai tuturan cerita atau ia sendiri mulai senang untuk menuturkan sebuah cerita.

Cerita yang akan disajikan untuk anak usia 3-4 tahun tentu saja harus sesuai dengan dunia kehidupan mereka. Isi cerita harus bersumber dari pengamatan sehari-hari yang mungkin dialaminya atau hal-hal sederhana yang mudah dicerna oleh tahapan berpikirnya. Cara penuturanpun harus menarik sehingga perhatian anak akan terfokus pada tuturan cerita yang kita sampaikan. Apabila anak menyimak dengan penuh perhatian maka pesan dari cerita tersebut dapat dengan mudah ditangkapnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut, maka dapat disimpulkan tentang pengertian metode bercerita. Metode bercerita merupakan metode yang disampaikan secara lisan untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka dalam bentuk cerita yang menarik.

2.2.2 Tujuan Bercerita

Menurut Gunarti dkk, (2010:5.4) tujuan dari bercerita ada 5 diantaranya adalah : (1) kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan berbicara (*speaking*) serta menambah kosakata yang dimilikinya, (2) mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik, (3) menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kempuan moral dan agama misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan (4) mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan dan (5) mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Dhieni dkk, (2007:6.7) tujuan bercerita bagi anak adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dan dilksanakannya pada orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan tujuan metode bercerita yakni untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, diantaranya aspek sosial emosional, aspek moral agama, aspek kognitif khususnya aspek bahasa anak melalui cerita yang disampaikan.

2.2.3 Aspek Bahasa dalam bercerita

Menurut Dhieni, dkk. (2007:9.4) aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan anak adalah kosakata, sintaks, semantic dan fonem. Kosa kata, yaitu seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat. Sintaks (tata bahasa), yaitu melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak sudah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Semantik adalah penggunaan kata sesuai dengan tujuannya untuk mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya. Fonem (bunyi kata) merupakan kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Mustakim (2005:131) menyatakan bahwa bahasa cerita atau kalimat yang digunakan anak dalam kegiatan bercerita adalah kalimat sederhana dan pilihan kata-kata yang sering dipakai anak sesuai dengan lingkungannya. Menurut Bachri (2005:122) Aspek yang menekankan pada bahasa sebagai alat komunikasi dengan aspek dan prinsip-prinsip yang bisa digunakan dengan menggunakan aspek bahasa lisan, tulisan dan isyarat. Penataan kalimat dalam bercerita, yaitu kalimat diatur dalam sintaksis yang meliputi, subjek, predikat objek dan keterangan. Penggunaan teknik vokal dan ekspresi dapat menunjang optimalisasi penceritaan, teknik vokal meliputi pernafasan, pengucapan dan intonasi (lagu kalimat), sementara ekspresi meliputi tempo, dinamik dan warna suara.

Menurut Musfiroh (2008:137) untuk memperoleh kualitas yang memadai dalam bercerita, yakni diharapkan memiliki kualifikasi (1) mampu menyusun kalimat yang baik dan tidak terlalu panjang (2) memiliki pelafalan yang baik, kemampuan berekspresi dan gerak tubuh yang baik (3) memiliki perbendaharaan kata yang cukup (4) memiliki gaya bicara yang spontan yang santun”.

Berdasarkan penjelasan tentang kebahasaan dalam bercerita di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita harus memperhatikan penataan bahasa sesuai sintaksis (tata bahasa), kosa kata, semantik, fonem yang tepat dan benar,

pelafalan yang baik, perbendaharaan kata yang cukup dan gaya bicara yang spontan tetapi tetap santun, selain aspek kebahasaan tersebut, kegiatan bercerita juga harus diimbangi dengan ekspresi dan teknik vokal yang cukup baik.

2.2.4 Manfaat bercerita pada anak

Dhieni dkk, (2007:6.8) manfaat metode bercerita bagi anak TK adalah : (1) melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, (2) melatih daya pikir anak TK, (3) melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita, (4) mengembangkan daya imajinasi anak menciptakan situasi yang menggembarakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, (5) membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Moeslichatoen (dalam Masitoh, dkk., 2007:10.7) mengemukakan manfaat bercerita bagi anak TK, untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar serta mengembangkan aspek perkembangan anak.

Berdasarkan paparan tentang manfaat bercerita di atas, maka dapat disimpulkan manfaat bercerita secara umum adalah untuk mengembangkan daya pikir anak, melatih kemampuan berbahasa anak dan juga untuk menambah wawasan melalui informasi dalam cerita serta dapat menciptakan suasana yang menggembarakan dan menyenangkan ketika cerita yang disampaikan menarik.

2.2.5 Teknik-teknik Bercerita

Menurut Masitoh, dkk. (2007:10.5-10.7) teknik-teknik yang bisa digunakan guru dalam membacakan cerita yaitu (1) membacakan buku cerita (2) menceritakan ilustrasi gambar, (3) menceritakan gambar (4) bercerita dengan media papan flannel (5) bercerita dengan media boneka (6) mendramatisasikan cerita, (7) bercerita dengan memainkan jari-jari tangan.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang disukai oleh anak, oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan bercerita guru harus mempersiapkan alat atau bahan yang dapat menarik minat anak dan mempersiapkan teknik yang dilakukan saat bercerita. Adapun teknik-teknik bercerita menurut Achmad (dalam Khuzainah, 2011:17) yaitu, membacakan buku cerita, menceritakan ilustrasi gambar, bercerita dengan media papan flannel, bercerita dengan media boneka, menceritakan dongeng, mendramatisasikan cerita.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Montotalu, dkk. (2011:10.4) ada beberapa macam teknik yang dapat dipergunakan oleh guru antara lain: membaca langsung dari buku, menceritakan dongeng, menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menggunakan papan flanel, menggunakan media boneka tangan dan jari-jari tangan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan bercerita guru hendaknya memiliki teknik atau cara yang akan dilakukan dalam pembelajaran agar pada saat kegiatan bercerita anak merasa nyaman dan tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan optimal. Teknik yang digunakan dalam bercerita menggunakan buku cerita sebagai alat peraga untuk mendukung untuk kegiatan bercerita.

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian dan Manfaat Media Pembelajaran

Media sebagai salah satu alat penyampai materi kepada anak. Dalam hal ini, media tidak hanya sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada anak. Menurut Daryanto (2010:4) istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan kata jamak, yaitu bentuk tunggal dari kata medium, yang memiliki arti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Menurut *Association for Educational and Communication Technology (AECT)* (dalam Fadillah, 2012:206) media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi dan menurut Yusuf media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali, serta menurut *National Education Association (NEA)* media pembelajaran merupakan benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Media mempunyai manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Menurut Daryanto (2010:5) manfaat media pembelajaran untuk menimbulkan motivasi belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan anak yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, bakat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media memberikan banyak kontribusi dalam pembelajaran. Menurut Zaman dan Hernawan (2014:3.14) pemanfaatan media pembelajaran pada anak usia dini untuk anak untuk menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang untuk mengontrol arah dan kecepatan anak.

Media merupakan komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat untuk menyampaikan pesan yang berupa materi pembelajaran dari guru pada anak. Media memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, sehingga dengan penggunaan media dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih optimal dan efektif.

2.3.2 Fungsi Media Pembelajaran

Zaman dan Hernawan (2014:1.27) media pembelajaran merupakan komponen atau unsur yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sebagai komponen atau unsur pembelajaran yang memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Arsyad (2011: 50) media pembelajaran memiliki 6 fungsi yaitu, fungsi atensi, afektif, kognitif, kompensatoris, psikomotoris dan fungsi evaluasi. Fungsi atensi media dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan dalam materi pelajaran. Fungsi afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa/mahasiswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Fungsi kognitif dapat mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris terlihat dari hasil penelitian konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca, untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Fungsi Psikomotoris diberikan dengan maksud untuk menggerakkan siswa melakukan suatu kegiatan, terutama yang berkenaan dengan hafalan-hafalan. Fungsi Evaluasi dimaksudkan agar segala kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat dilakukan penilaian kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Menurut Daryanto (2010:9-11), fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai untuk menyaksikan benda atau peristiwa pada masa lampau, benda atau hal yang sukar diamati secara langsung, sukar ditangkap dengan telinga secara

langsung, membandingkan sesuatu, misalnya ukuran dan warna benda, dapat mengamati secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, mengamati bagian-bagian yang tersembunyi pada suatu benda atau alat, misalnya bagian-bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran untuk mempermudah dalam penyampaian pesan pembelajaran oleh guru terhadap anak secara menarik dan bermakna guna mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.3 Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Zaman dan Hernawan (2014:4.1) mengemukakan bahwa pada saat memilih dan membuat media pembelajaran hendaknya menentukan tujuan terlebih dahulu yaitu menetapkan aspek perkembangan yang akan dikembangkan atau dicapai oleh anak. Sebelum memilih media pembelajaran harus mempunyai gambaran yang jelas, dengan menggunakan media tersebut.

Sadiman (dalam Latif, dkk 2014:155) menyatakan bahwa bila media itu sesuai pakailah, "*if medium fits, use it!*". Beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran, perlu didasarkan atas asas manfaat, berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru, anak) maupun dari kepentingan lembaga, didasarkan pada kajian edukatif, memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan, memperhatikan pula keseimbangan koleksi (*well rounded collection*), menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti catalog, kajian buku, *review*, atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan dan pembuatan media pembelajaran anak usia dini hal pertama yang dapat diperhatikan adalah menetapkan terlebih dahulu aspek yang akan dikembangkan kemudian

pemilihan dan pembuatan media pembelajaran yang memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan.

2.4 Media Gambar Seri

2.4.1 Pengertian Media Kartu Gambar Seri

Menurut Jayadi (dalam Benazir, 2013:271) gambar seri disebut juga *flowchart* atau gambar susun yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita tersusun.

Tegar (2010) Media gambar seri merupakan perantara untuk menyalurkan materi pembelajaran menjadi lebih konkrit, karena media tersebut memuat beberapa gambar yang menggambarkan beberapa kejadian atau peristiwa secara secara urut dan jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian gambar seri tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah rangkaian gambar yang memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan untuk menceritakan suatu peristiwa guna menyampaikan pengetahuan, ketrampilan dan menanamkan sikap pada anak usia dini.

2.4.2 Fungsi Gambar Seri sebagai Media Visual

Keberadaan media pembelajaran seperti media gambar seri memiliki fungsi dan manfaat tertentu sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Fungsi dan manfaat media pembelajaran akan sangat terkait dengan bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan, seperti media gambar yang sifatnya berseri atau terdiri dari beberapa gambar yang memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Media gambar seri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2011: 16), yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, kognitif dan kompensatoris. Fungsi atensi dari media visual, media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif dari media visual, media gambar seri yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap siswa. Penggunaan gambar seri diupayakan menggugah perasaan siswa tentang berbagai peristiwa melalui gambar-gambar yang disajikan secara berseri. Fungsi kognitif dari media visual, gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris dari media visual, media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali.

Menurut Yuliadi (2014) media gambar seri berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar. Gambar seri sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada mengingat kemampuan dan sifat – sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat mengenai fungsi media gambar seri sebagai media visual dapat disimpulkan bahwa media gambar seri sebagai media visual berfungsi untuk membantu tercapainya proses pembelajaran yang optimal, baik dalam memudahkan bagi guru saat mengajar maupun bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.

2.4.3 Ketentuan Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri

Ketentuan bercerita menggunakan media gambar seri dikemukakan oleh Dhieni, dkk. (2007:6.42) adalah (1) cerita singkat dan sarat dengan nilai-nilai kehidupan, sosialisasi, dan lingkungan anak, (2) gambar dibuat pada karton berukuran 10x10 sebanyak yang dibutuhkan, maksimal 8 gambar, (3) gambar dapat berupa gambar tanpa suasana mendukung, dapat pula dilengkapi dengan suasana yang mendukung, (4) menggunakan gaya bahasa anak, (5) gambar diberi warna yang menarik dan tidak mengaburkan daya imajinasi anak, serta (6) isi cerita ditulis pada bagian belakang gambar”.

Gunarti, dkk (2010:5.12) penggunaan gambar dalam media gambar seri harus saling berkaitan dan merupakan rangkaian suatu peristiwa. Keterkaitan tersebut harus tampak jelas dilihat oleh anak agar mereka dapat memahami rangkaian cerita yang akan disajikan.

Berdasarkan paparan mengenai ketentuan bercerita menggunakan media gambar seri di atas maka dapat disimpulkan penggunaan media gambar seri dalam bercerita adalah keterkaitan gambar satu dengan gambar lainnya, gambar seri yang disaikan harus menarik, gaya bahasa dalam penyampaian cerita harus sesuai dengan gaya bahasa anak.

2.4.4 Langkah-langkah Penggunaan media Gambar Seri

Menurut Yuliadi langkah – langkah penggunaan media gambar seri sebagai alat peraga adalah (1) Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga, (2) Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menerapkan alat peraga mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) Persiapan kelas, siswa satu kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga (4) langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Guru harus memilih keahlian dan keterampilan yang baik dalam menggunakan alat peraga (5) langkah kegiatan belajar.

Langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam bercerita menurut Dhieni, dkk (2007:6.42) adalah dimulai dengan mengatur posisi duduk anak, member kesempatan anak untuk memberi judul dan guru memberitahukan judul cerita yang sebenarnya. Anak mendengarkan cerita dan memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru, anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan dan guru melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai langkah-langkah penggunaan gambar seri maka dapat disimpulkan bahwa dalam bercerita hal pertama yang harus diperhatikan adalah fokus perhatian anak dalam kegiatan bercerita agar anak dapat menyimpulkan isi cerita dan menceritakan kembali.

2.5 Penerapan Metode Bercerita menggunakan Media Kartu Gambar Seri dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara

Gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa berguna untuk menyampaikan pengetahuan, ketrampilan dan menanamkan sikap pada anak usia dini agar tercapai proses pembelajaran yang optimal, baik dalam memudahkan bagi guru saat mengajar maupun bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.

Tujuan pembelajaran bercerita menggunakan gambar seri ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dengan menggunakan media yang menyenangkan, sehingga baik perbendaharaan kata anak akan meningkat dan kalimat dalam berbicara anak menjadi lebih baik. Jadi setelah mendengarkan cerita yang menarik anak akan menanggapi dan menyimpulkan isi cerita kemudian anak berani menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan. Berikut tabel penerapan kegiatan bercerita menggunakan karya montase.

Tabel 2.1 Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I. Kegiatan Inti penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran	a. mengatur posisi duduk anak b. menyiapkan gambar yang akan digunakan untuk kegiatan bercerita c. mengajak anak bernyanyi atau bermain tepuk d. melakukan percakapan mengenai gambar yang telah disiapkan e. bercerita menggunakan gambar seri f. mengajukan pertanyaan seputar cerita g. bersama-sama menyimpulkan isi cerita h. meminta anak mengulas kembali cerita pada gambar seri	a. mendengarkan dengan seksama b. anak bernyanyi dan bermain tepuk c. mendengarkan guru ketika bercerita d. anak menjawab pertanyaan guru e. anak menceritakan kembali isi cerita
II. Kegiatan Penutup penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran	a. evaluasi kegiatan inti b. tanya jawab kegiatan yang dilakukan c. bernyanyi dan berdoa	a. anak menjawab pertanyaan guru b. anak menjawab pertanyaan guru c. berdoa bersama

2.6 Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan meningkatkan keterampilan bercerita terdapat beberapa penelitian yang relevan, antara lain :

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Apriani (2015) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia II Kalirong Desa Talirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dalam penelitiannya peneliti mengungkapkan hasil penelitian bahwa pada siklus I belum mencapai keberhasilan belajar Hasil ketuntasan pada siklus I yaitu 6 anak (37,5%) termasuk kategori tuntas dan 10 anak (62,5%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak dalam menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Namun masih ada beberapa anak

yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan guru. Hasil ketuntasan pada siklus II yaitu 9 anak (56,25%) termasuk kategori tuntas dan 7 anak (43,75%) belum tuntas. Pada siklus ke III juga terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dan dapat dilaksanakan secara maksimal. Hasil ketuntasan pada siklus III yaitu 13 anak (81,25%) termasuk kategori tuntas dan 3 anak (18,75%) belum tuntas.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui penggunaan media buku cerita bergambar dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Kusuma Mulia II Kalirong Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terdapat peningkatan sebesar pada siklus I 37.5% meningkat pada siklus II menjadi 56.25% dan meningkat 81.25% pada siklus III.

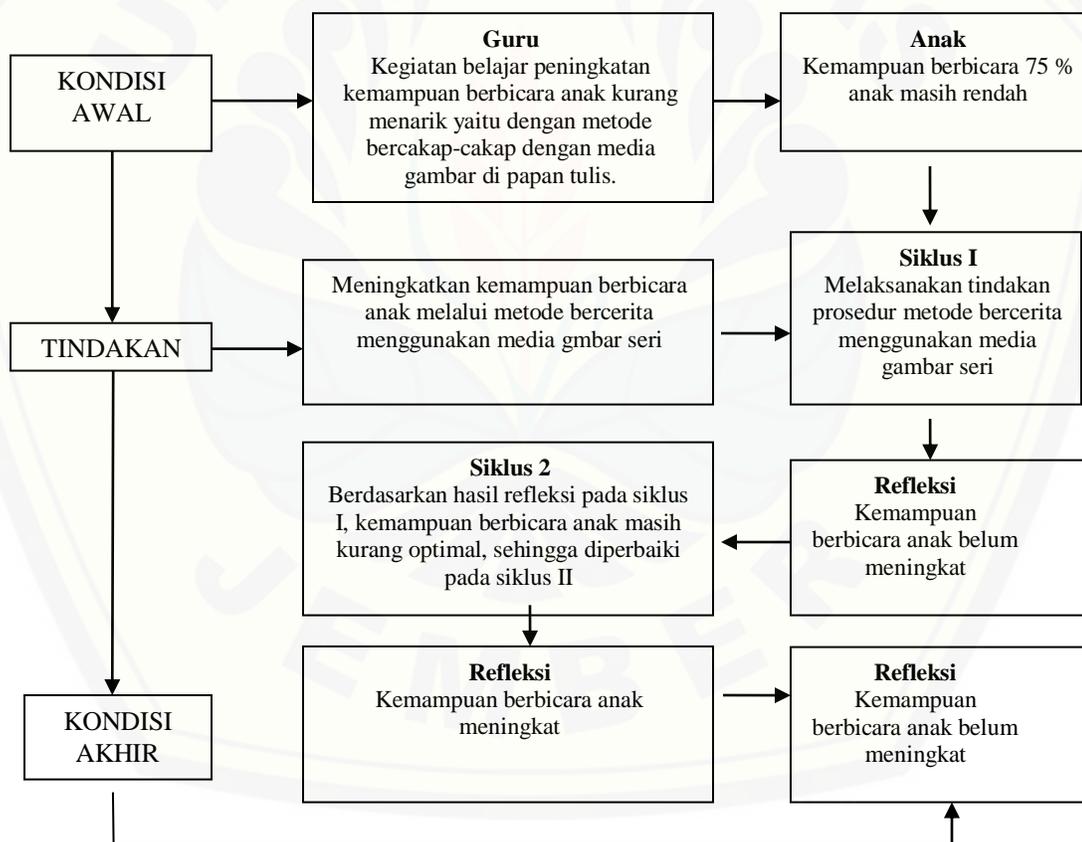
Penelitian tindakan kelas oleh Sya'diah (2015) dengan judul Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat Nu Kajen Margoyoso Pati. Dalam penelitiannya peneliti mengungkap hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus sebesar 41% naik di siklus pertama menjadi 62%, Artinya, terjadi peningkatan sebesar 21%. Dan meningkat pada siklus II meningkat 23 persen dari 62% menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan media wayang beber tematik dapat meningkatkan ketrampilan bicara anak.

Penelitian tindakan kelas oleh Tamara (2015) dengan judul Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di Tk Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam penelitiannya peneliti mengungkap hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum tindakan diperoleh prosentase keterampilan berbicara anak dengan prosentase 22,22%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66,66%. Setelah pelaksanaan siklus II keterampilan berbicara anak meningkat sebesar 100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan

kemampuan berbicara pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 bagan kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas

Keterangan dari bagan kerangka berpikir di tersebut dilatarbelakangi oleh keterampilan berbicara anak kelompok di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari yang masih rendah. Kegiatan pembelajaran bercerita guru kurang menarik tanpa menggunakan media yang menarik. Keterampilan berbicara anak perlu ditingkatkan dengan menggunakan media yang menyenangkan dan menarik minat anak. Gambar seri merupakan salah satu karya yang digunakan sebagai media atau alat peraga dalam kegiatan bercerita yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak secara optimal. Bentuk media gambar seri yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu lembaran kertas atau kartu. Setelah guru bercerita menggunakan media gambar seri anak diminta untuk mengulas kembali cerita yang telah disampaikan dan melakukan tanya jawab. Tahapan yang akan dilaksanakan setelah terlaksana tindakan adalah merefleksi hasil peningkatan kemampuan berbicara dari tindakan siklus I, apabila peningkatan keterampilan berbicara belum memenuhi target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dari penelitian yaitu jika guru menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri, maka kemampuan berbicara anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. terdapat permasalahan pada anak kelompok B di Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari, yaitu rendahnya keterampilan berbicara;
- b. kegiatan bercerita di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari masih belum memanfaatkan penggunaan alat peraga;
- c. ketersediaan TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari sebagai tempat penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama 2 minggu. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah media kartu gambar seri. Berikut adalah masing-masing penjelasannya

3.2.1 Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari dalam mengucapkan bunyi, artikulasi dari suatu kata untuk menyatakan pikiran dan menyampaikan gagasan dengan keberaniannya.

3.2.2 Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode yang disampaikan secara lisan dengan memperhatikan penataan kalimat dalam sintaksis, teknik vokal dan ekspresi yang baik untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka dalam bentuk cerita yang menarik dengan tema yang sesuai di TK PGRI Bhakti Lestari.

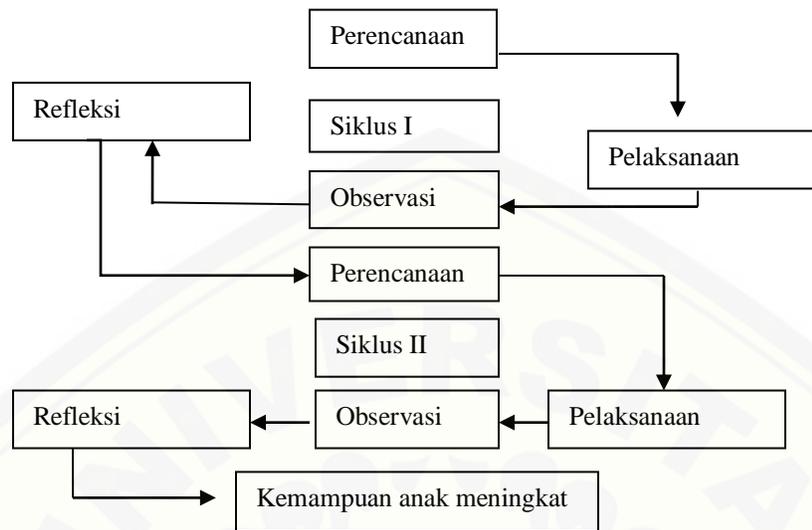
3.2.3 Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang menarik dengan cerita sederhana dan memiliki hubungan cerita yang membentuk satu kesatuan untuk menceritakan suatu peristiwa yang sesuai dengan tema di TK TK PGRI Bhakti Lestari.

3.3 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Mashyud (2014:172) secara umum penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skema Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart pada tahun 1988. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi. Setiap tindakan pada suatu siklus digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dari hasil tindakan sebelumnya, sehingga hasil semakin meningkat. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan model skema Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Taggart
(dalam Arikunto, 2010:16)

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan pada tahap awal sebelum melaksanakan siklus penelitian, untuk mengumpulkan informasi terkait dengan subjek penelitian serta keadaan tempat penelitian. Berikut tahap pra siklus yang dilakukan:

- meminta izin penelitian di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember kepada TK dan guru kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari;
- meminta daftar nama anak kelompok B TK TK PGRI Bhakti Lestari dan meninjau lembar penilaian kemampuan berbicara anak pada semester pertama tahun pelajaran 2015/2016;
- mendiskusikan dengan kepala TK dan guru kelompok B tentang pelaksanaan kegiatan bercerita dengan gambar seri dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak;
- mendiskusikan dengan kepala TK dan guru kelompok B tentang waktu dan jadwal pelaksanaan penelitian.

3.4.2 Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal, hasil yang didapat yaitu rendahnya kemampuan berbicara anak kelompok B TK Bhakti Lestari, sehingga diterapkan siklus I. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri. Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema pembelajaran;
- 2) menyediakan media gambar seri untuk metode bercerita;
- 3) membuat instrumen penilaian kemampuan berbicara;
- 4) menyusun lembar observasi guru;
- 5) menentukan pengamat atau observer.

b. Tindakan

1) Kegiatan Awal

- a) guru mengucapkan salam;
- b) bernyanyi bersama;
- c) guru dan anak berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai;
- d) guru bertanya kepada anak tentang pembelajaran sebelumnya;
- e) guru bercakap-cakap tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Inti

- a) guru mengatur posisi duduk anak;
- b) guru menyiapkan gambar yang akan digunakan untuk kegiatan bercerita;
- c) guru mengajak anak bernyanyi atau bermain tepuk;
- d) guru melakukan percakapan mengenai gambar yang telah disiapkan;
- e) guru bercerita menggunakan media gambar seri;
- f) guru mengajukan pertanyaan seputar cerita;
- g) guru menyimpulkan isi cerita secara bersama-sama dengan anak;

h) guru menunjuk anak untuk menceritakan kembali isi cerita.

3) Penutup

- a) evaluasi kegiatan inti;
- b) bernyanyi bersama;
- c) berdoa, dan salam.

c. Observasi

Tahap selanjutnya adalah kegiatan observasi. Observasi pada kegiatan ini merupakan upaya pengamatan dan pemerolehan data proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data guru dan anak, berupa kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran di kelas.

Observasi yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antara perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Observasi yang dilakukan terhadap anak yaitu kegiatan belajar anak serta kemampuan berbicara anak.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian anak dan hasil observasi. Hasil dari refleksi digunakan sebagai dasar menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pada siklus sebelumnya agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan optimal.

3.5 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yaitu sesuatu yang berkenaan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

3.5.1 Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode untuk pengambil data dalam penelitian. Kegiatan pada wawancara ini terjadi tatap muka langsung dan terjadi sesi

tanya jawab yang telah direncanakan kepada guru sebagai narasumber penelitian. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tidak terstruktur. Pertanyaan tidak terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas kepada guru, yaitu mengajukan pertanyaan dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Panduan wawancara yang akan ditanyakan kepada guru berupa garis-garis besar permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi guru ketika wawancara dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara karena dapat memperoleh data secara detail data tentang kemampuan berbicara anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas sebelum dan sesudah diterapkan metode bercerita menggunakan media kartu gambar seri, kemampuan berbicara anak dan kendala-kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran kemampuan berbicara.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara dari anak. Metode wawancara dilakukan karena melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari guru dan anak. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.

3.5.2 Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung untuk mengetahui seberapa jauh dampak tindakan yang dilakukan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka, yaitu kehadiran observer dalam kegiatan pembelajaran di kelas, diketahui secara terbuka oleh guru dan anak ketika pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi interaksi yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode observasi karena dapat mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara detail perilaku, kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keberhasilan terhadap penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dan mengetahui rencana pembelajaran yang dibuat apakah sesuai dengan tindakan yang telah dilaksanakan dan mengetahui aktivitas belajar siswa terhadap penerapan metode bercerita tersebut. Hasil observasi juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya.

3.5.3 Dokumentasi

Salah satu cara lain yang dapat digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan yaitu mencari informasi dengan cara mengumpulkan berbagai sumber-sumber tertulis atau dokumen. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena metode ini lebih efektif apabila terdapat kesalahan, dokumen yang digunakan masih tetap ada dan belum ada perubahan.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan, yaitu, nilai perkembangan anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari, dan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak, daftar nama guru TK Dharma Indria, profil sekolah dan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari kurikulum TK dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Metode dokumentasi digunakan karena metode ini lebih efektif apabila terdapat kesalahan.

3.5.4 Tes

Metode tes merupakan salah satu cara untuk memperoleh data hasil belajar anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, metode tes yang digunakan adalah unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam kegiatan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak setelah mendengarkan cerita menggunakan media gambar seri.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperkuat hasil dari data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kinerja, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi. Analisis data kualitatif menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu menanyakan tentang hal-hal dengan membawa *draft* pertanyaan dan bertanya tentang garis besarnya saja, tes kinerja digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara anak, dan observasi digunakan untuk mengukur kemampuan mengajar guru.

Langkah-langkah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif berupa unjuk kerja pada penelitian ini meliputi:

- a. Pedoman penskoran kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita menggunakan media gambar seri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Pedoman penilaian tes kemampuan berbicara anak

Kelas/ kelompok :

Hari/ Tanggal Observasi :

No	Nama	Indikator Penilaian Kosakata Anak			Skor	Nilai	Kualifikasi
		Keberanian anak bercerita	Kemampuan menjawab pertanyaan sederhana	Kemampuan menceritakan kembali isi cerita			
		4	4	4	12	100	Sangat baik

Berikut ini adalah rubrik penilaian kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri.

Tabel 3.2 Rubrik penilaian kemampuan berbicara

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Keberanian anak bercerita	a. anak tidak berani bercerita	1
		b. anak berani bercerita dengan dampingan guru	2

No.	Indikator	Kriteria	Skor
		c. anak berani bercerita tanpa dampingan guru	3
		d. anak berani bercerita dengan lancar tanpa dampingan guru	4
2	Menjawab Pertanyaan	a. anak menjawab 1 pertanyaan dengan benar	1
		b. anak menjawab 2 pertanyaan dengan benar	2
		c. anak menjawab 3 pertanyaan dengan benar	3
		d. anak menjawab ≥ 4 pertanyaan dengan benar	4
3.	Menceritakan kembali isi cerita	a. Anak mampu menceritakan 1 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar	1
		b. Anak mampu menceritakan 2 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar	2
		c. Anak mampu menceritakan 3 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar	3
		d. Anak mampu menceritakan 4 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar	4

b. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif, kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di kelas, yang berupa pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri rumus beserta presentasi keberhasilan anak sebagai berikut:

1) rumus mengukur keberhasilan anak secara individu tentang kemampuan berbicara

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi Individu

srt : Skor riil tercapai

si : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

2) rumus mengukur keberhasilan anak secara kelompok kelas tentang kemampuan berbicara

$$Pk = \frac{\sum Srtk}{\sum Sik} \times 100$$

Keterangan:

Pk : prestasi kelas/kelompok

srtk : Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik : Skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

Berikut ini adalah kualifikasi penilaian keterampilan bercerita baik individual maupun kelompok kelas.

Tabel 3.3 Kualifikasi penilaian kemampuan berbicara anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

(Masyhud, 2014:289)

Keberhasilan dan proses belajar peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri ditentukan dari hasil belajar anak, yaitu:

- a. nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai nilai ≥ 70 dengan kualifikasi Baik, maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media gambar seri;
- b. nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil unjuk kerja, jika mencapai nilai ≥ 70 dengan kualifikasi Baik, maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016, dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I kegiatan bercerita menggunakan tema alam semesta (banjir) dan siklus II tema alam semesta (hujan) . Tahapannya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian guru menunjukkan media gambar seri digunakan untuk bercerita, anak mendengarkan guru ketika beercerita, anak melakukan tanya jawab dan menyimpulkan isi cerita, anak meceritakan kembali isi cerita dengan pengucapan kata, isi cerita sesuai dengan peristiwa atau keadaan pada media gambar seri.
- 5.1.2 Melalui penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri, nilai kemampuan berbicara anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016 meningkat. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 62,08 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,6. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan bercerita anak dari siklus I ke siklus II sebesar 19.58.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

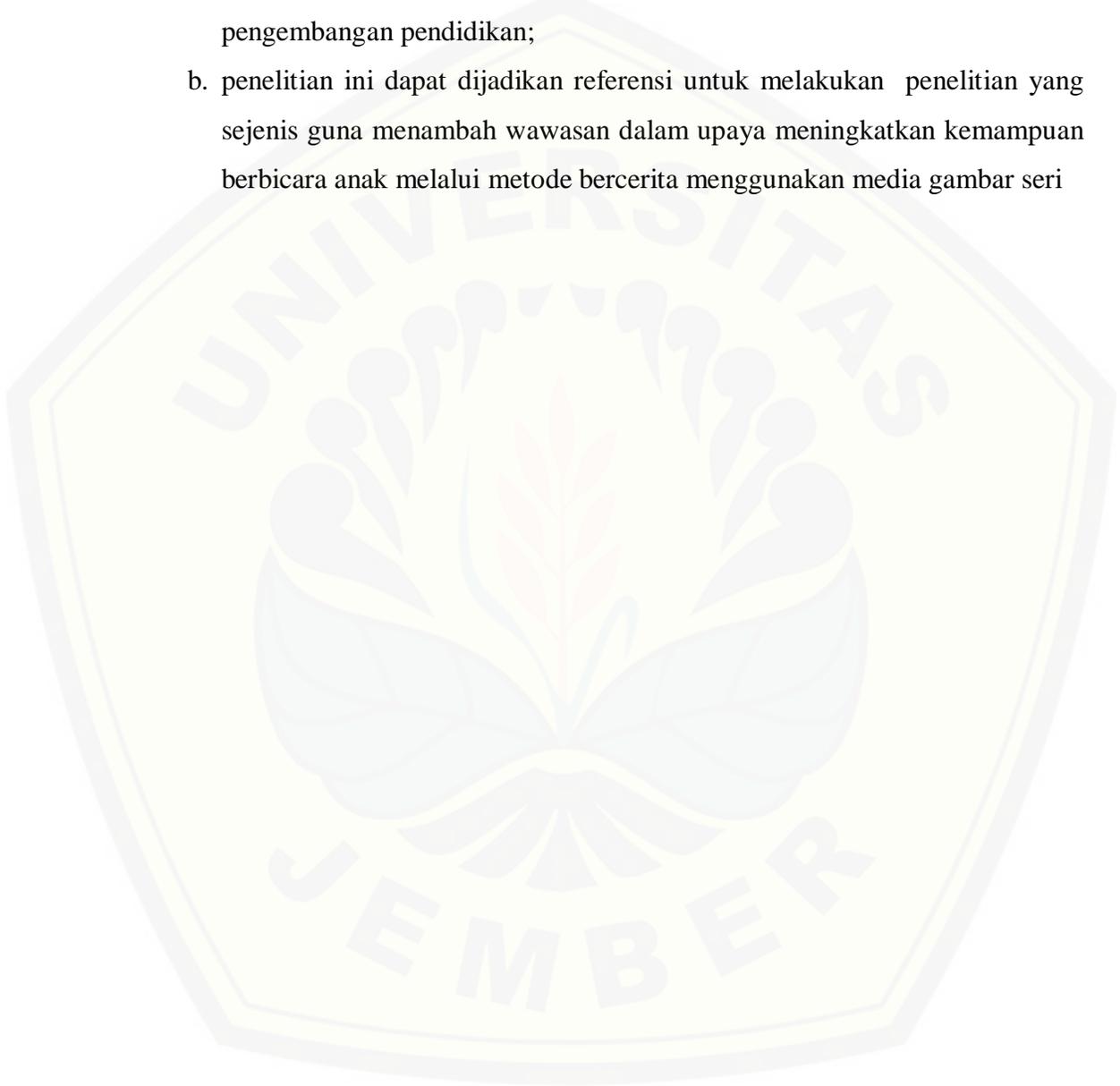
- a. hendaknya guru kelompok B dapat menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar seri sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak;
- b. hendaknya guru kelompok A juga menerapkan metode bercerita menggunakan media gambar seri dalam mengembangkan kemampuan yang lain pada anak;
- c. hendaknya guru memberikan motivasi dan penguatan serta penggunaan berbagai macam tepuk semangat yang dapat memotivasi anak dan anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. hendaknya memfasilitasi dan mendukung pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri bagi guru-guru, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas;
- b. hendaknya penelitian dengan metode bercerita menggunakan media gambar seri ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk lebih mengembangkan pembelajaran di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember;
- c. hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menerapkan metode bercerita menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan anak, khususnya kemampuan berbicara anak.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan;
- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri



DAFTAR PUSTAKA

- Apriani , L .F. 2015. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B di TK kusuma Mulia II Kalirong Desa Talirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arniyanti. 2011. “Peningkatan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas II SDN Kebonsari 01 Dengan Media Kartu Gambar Seri Tahun Ajaran 2010/2011”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Garafindo Persada.
- Bachri, B. S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Benazir, dkk. 2013. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Media Kartu Gambar Berseri Bagi Anak Autis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol 2 (2): 273-276.
- Daroah. 2013. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Daryanto, 2010. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung : Yrama Widya.
- Dhieni, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarti, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Harun Rasyid, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Alih Bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Khuzainah. 2011. “Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Kegiatan Bercerita di PAUD Tunas Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2010/2011”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Iskandarwasid dan Sunendar, dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khuzainah. 2011. “Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Kegiatan Bercerita di PAUD Tunas Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2010/2011”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Latif, Zubaidah, Zukhairina, dan Afandi. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Montotalu, B.E.F. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. 2008. *Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mustakim, M. N. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Rofi'uddin Ahmad, Zuhdi darmiyati. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Sya'diah F . 2015.” Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat Nu Kajen Margoyoso Pati”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Tamara, D . 2014. “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di Tk Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014” . Tidak diterbitkan. Skripsi. Surakarta . Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tegar, R. 2010. “Peningkatan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas II SDN Siliragung Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Seri”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Yuliadi, M. 2014. Media Gambar Seri. <http://yuliadimusli.com/2014/01/13/media-gambar-seri/>. [30 Mei 2016].
- Zaman Badru, Hernawan Hery. 2014. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar Seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>1. Bagaimanakah penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?</p> <p>2. Bagaimana kah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode bercerita dengan</p>	<p>1. Kemampuan berbicara</p> <p>2. Metode bercerita</p>	<p>1. Penilaian kemampuan berbicara:</p> <p>a. Keberanian dalam berbicara</p> <p>b. Menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>c. Menceritakan kembali cerita yang telah di dengarkan</p> <p>2. Aspek bahasa dalam bercerita:</p> <p>a. Penataan kalimat dalam sintaksis</p> <p>b. Teknik vokal</p>	<p>1. Siswa kelompok B di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember</p> <p>2. Guru kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember</p> <p>3. Orang tua/wali murid</p> <p>4. Referensi yang relevan</p> <p>5. dokumen</p>	<p>1. Penentuan Daerah : TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember</p> <p>2. Jenis Rancangan Penelitian : Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a) Observasi</p> <p>b) Wawancara</p> <p>c) Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data :</p> <p>a. Diskriptif Kualitatif</p> <p>b. Diskriptif Kuantitatif</p> <p>– Analisi data individu</p> <p>Rumus :</p> $Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket :</p> <p>Pi: Prestasi individu</p> <p>srt: Skor riil tercapai individu</p> <p>si : Skor ideal yang dapat dicapai individu</p> <p>100 % : Konstanta</p>	<p>Jika guru menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri , maka kemampuan berbicara anak kelompok B di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember akan meningkat</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
	menggunakan media gambar seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	3. Media Gambar Seri	<p>yang baik</p> <p>c. Ekspresi, tempo, dinamik dan warna suara</p> <p>3. Ketentuan penggunaan media gambarseri dalam bercerita :</p> <p>a. Warna media gambar seri yang menarik</p> <p>b. Keterkaitan antar gambar</p> <p>c. Kesederhanaan isi cerita</p>		<p>– Analisis data kelas</p> <p>Rumus :</p> $Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ <p>Ket :</p> <p>Pk: Prestasi kelas</p> <p><i>srtk</i> Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)</p> <p><i>sik</i> : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas</p> <p>100 % : Konstanta</p> <p>(Masyhud. 2014:284-286)</p> <p>– Analisis data Persentase nilai</p> <p>Rumus :</p> $fr = \frac{f}{f_t} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>fr : frekuensi relatif</p> <p>f : frekuensi yang didapatkan</p> <p>f_t : frekuensi total</p> <p>100% : konstanta</p> <p>(Sumber: Magsun, dkk, 1992)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan berbicara anak	Guru kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari
	b. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak	Guru kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari
	c. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara anak	Guru kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari
	d. Kendala yang dialami saat pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara	Guru kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari
2	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Tanggapan guru tentang metode bercerita menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak	Guru kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari
	b. Kendala yang dialami dalam penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri	Guru kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari

B.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Proses penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri	Guru kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari
2.	Aktivitas anak	Anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari

B.3 Pedoman Tes

Data yang akan diperoleh	Sumber Data
Hasil tes belajar anak selama proses penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri	Anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari

B.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama anak kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK PGRI Bhakti Lestari	Dokumen
3.	Profil Sekolah TK PGRI Bhakti Lestari	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran PGRI Bhakti Lestari	Dokumen
5.	Daftar nilai anak kelompok PGRI Bhakti Lestari	Dokumen
6.	Foto kegiatan selama proses penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA**C.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang metode dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan berbicara anak.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B

Nama Guru : Lilla Amalia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok B saat ini?	Kemampuan berbicara sebagian anak di kelompok B masih rendah, anak-anak masih kurang bisa mengucapkan kata dan merangkai kalimat secara tepat
2.	Metode apa yang biasanya digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara?	Metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu metode tanya jawab dan metode bercerita dengan media gambar yang di gambar papan tulis
3.	Media apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara?	Media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar yang digambar pada papan tulis
4.	Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berbicara ?	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara yaitu perhatian anak kurang fokus pada pembelajaran karena media media yang digunakan kurang menarik.

Guru Kelompok B

Pakusari, 04 Januari 2016
Pewawancara

Lilla Amalia

Yuli Faradila
NIM. 120210205065

C.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan berbicara anak dan kendala yang dihadapi anak metode bercerita menggunakan media gambar seri

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B

Nama Guru : Lilla Amalia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode bercerita menggunakan media gambar seri efektif dalam pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara pada anak?	Menurut saya, metode bercerita menggunakan media gambar seri efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, sehingga bisa diterapkan kembali dalam pembelajaran selanjutnya
2.	Apakah metode bercerita menggunakan media gambar seri lebih efisien untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak?	Menurut saya lebih efisien karena metode bercerita menggunakan media gambar seri dapat melatih anak alam berbicara terutama dalam pengucapan kata dan merangkai kalimat.
3.	Bagaimanakah kemampuan berbicara anak setelah tindakan?	Menurut saya meningkat karena dengan metode bercerita menggunakan media gambar seri anak sudah mampu merangkai kalimat dan tepat dalam pengucapannya.

Guru Kelompok B

Pakusari, 24 Juni 2016
Pewawancara

Lilla Amalia

Yuli Faradila
NIM. 120210205065

LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI**D.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I****Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru**

Nama guru : Yuli Faradila

Tema/subtema : Alam Semesta/Gejala Alam (Banjir)

Tanggal : 18 Juni 2016

Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pelajaran	✓	
2.	Guru membangkitkan semangat dan motivasi anak		✓
3.	Guru menyampaikan tema dan subtema	✓	
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓	
5.	Guru memberikan bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar	✓	
6.	Guru memberikan penguatan pada anak		✓
7.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya	✓	
8.	Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan info tentang kegiatan esok hari		✓
9.	Guru menutup pelajaran	✓	
Jumlah		6	3

Jember, 18 Juni 2016

Pengamat

Luluk Ainun Ain

D.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus II**Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru**

Nama guru : Yuli Faradila

Tema/subtema : Alam Semesta/Gejala Alam (Hujan)

Tanggal : 24 Juni 2016

Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pelajaran	✓	
2.	Guru membangkitkan semangat dan motivasi anak	✓	
3.	Guru menyampaikan tema dan subtema	✓	
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓	
5.	Guru memberikan bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar	✓	
6.	Guru memberikan penguatan pada anak	✓	
7.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya	✓	
8.	Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan info tentang kegiatan esok hari		✓
9.	Guru menutup pelajaran	✓	
Jumlah		8	1

Jember, 24 Juni 2015

Pengamat

Luluk Ainun Ain

D.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus I**Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak**

Kelompok : B TK PGRI Bhakti Lestari

Tanggal : 18 Juni 2016

Petunjuk : berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang dimatai	Ya	Tidak
1	Pra pembelajaran		
	a. Anak menempati tempat duduknya masing-masing	√	
	b. Anak siap menerima pembelajaran	√	
2	Kegiatan membuka pelajaran		
	a. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi		√
	b. Anak mendengarkan secara seksama tujuan pembelajaran		√
	c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran	√	
3	Kegiatan inti pelajaran		
	a. Anak mampu memberikan judul pada cerita yang akan disajikan		√
	b. Anak memperhatikan secara serius ketika guru bercerita	√	
	c. Anak berani menyimpulkan cerita		√
	d. Anak sangat antusias ketika diminta untuk menceritakan kembali isi cerita	√	
	e. Anak tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	√	
	f. Anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru		√
	g. Anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru	√	
4	Kegiatan penutup pelajaran		
	a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pelajaran	√	
	b. Anak dapat mengulang kembali materi yang dijelaskan guru	√	
	c. Anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya		√
Jumlah		9	6

Jember, 18 Juni 2016

Pengamat

Amalia Rizky

D.4 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus II**Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak**

Kelompok : B TK PGRI Bhakti Lestari

Tanggal : 24 juni 2016

Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang dimatai	Ya	Tidak
1	Pra pembelajaran		
	a. Anak menempati tempat duduknya masing-masing	✓	
	b. Anak siap menerima pembelajaran	✓	
2	Kegiatan membuka pelajaran		
	a. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
	b. Anak mendengarkan secara seksama tujuan pembelajaran	✓	
	c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran	✓	
3	Kegiatan inti pelajaran		
	a. Anak mampu memberikan judul pada cerita yang akan disajikan	✓	
	b. Anak memperhatikan secara serius ketika guru bercerita	✓	
	c. Anak berani menyimpulkan cerita	✓	
	d. Anak sangat antusias ketika diminta untuk menceritakan kembali isi cerita	✓	
	e. Anak tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	✓	
	f. Anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru	✓	
	g. Anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru	✓	
4	Kegiatan penutup pelajaran		
	a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pelajaran	✓	
	b. Anak dapat mengulang kembali materi yang dijelaskan guru	✓	
	c. Anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	✓	
Jumlah		15	0

Jember, 24 Juni 2016

Pengamat

Amalia Rizky

LAMPIRAN E. PEDOMAN TES

E.1 Pedoman Tes Kemampuan Berbicara Anak

Lembar Penilaian Tes Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari

Kelas/ kelompok :

Hari/ Tanggal Observasi :

Lembar Penilaian Tes Kemampuan Berbicara Anak

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Kemampuan Berbicara Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pengucapan kata dalam berbicara				Menjawab pertanyaan				Menceritakan kembali isi cerita						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Denis																			
2	Derif																			
3	Dzaki																			
4	Haris																			
5	Sofyan																			
6	Farel																			
7	Fahmi																			

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Kemampuan Berbicara Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pengucapan kata dalam berbicara				Menjawab pertanyaan				Menceritakan kembali isi cerita						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
8	Ragil																			
9	Reihan																			
10	Miqdad																			
11	Febi																			
12	Winda																			
13	Fina																			
14	Luluk																			
15	Yeni																			
16	Farah																			
17	Rina																			
18	Ratna																			
18	Ayu																			
19	Ghea																			
20	Ragil																			

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Kemampuan Berbicara Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pengucapan kata dalam berbicara				Menjawab pertanyaan				Menceritakan kembali isi cerita						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
Jumlah																				
Nilai rata-rata																				

E.2 Kualifikasi Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

Kualifikasi Penilaian Tes Kinerja

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Keberanian Anak Bercerita	a. anak tidak berani bercerita	1
		b. anak berani bercerita dengan dampingan guru	2
		c. anak berani bercerita tanpa dampingan guru	3
		d. anak berani bercerita dengan lancar tanpa dampingan guru	4
2	Menjawab Pertanyaan	a. anak menjawab 1 pertanyaan dengan benar	1
		b. anak menjawab 2 pertanyaan dengan benar	2
		c. anak menjawab 3 pertanyaan dengan benar	3
		d. anak menjawab ≥ 4 pertanyaan dengan benar	4
3.	Menceritakan kembali isi cerita	a. Anak mampu menceritakan kembali 1 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar	1
		b. Anak mampu menceritakan kembali 2 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar	2
		c. Anak mampu menceritakan kembali 3 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar	3
		d. Anak mampu menceritakan kembali 4 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar	4

E.3 Pedoman Pengolahan Skor Individu

Rumus pengolahan nilai anak secara individu:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi Individu

srt : Skor riil tercapai

si : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

E.4 Pedoman Pengolahan Skor Klasikal atau Kelompok

Rumus pengolahan nilai secara klasikal:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

pk : prestasi kelas/kelompok

srk : Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik : Skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

E.5 Pedoman Pengolahan Persentase nilai

Untuk mengetahui persentase ketuntasan anak dalam pembelajaran dapat digunakan rumus frekuensi relatif sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{f_t} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

f_t : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk, 1992)

E.6 Pedoman Kualifikasi Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

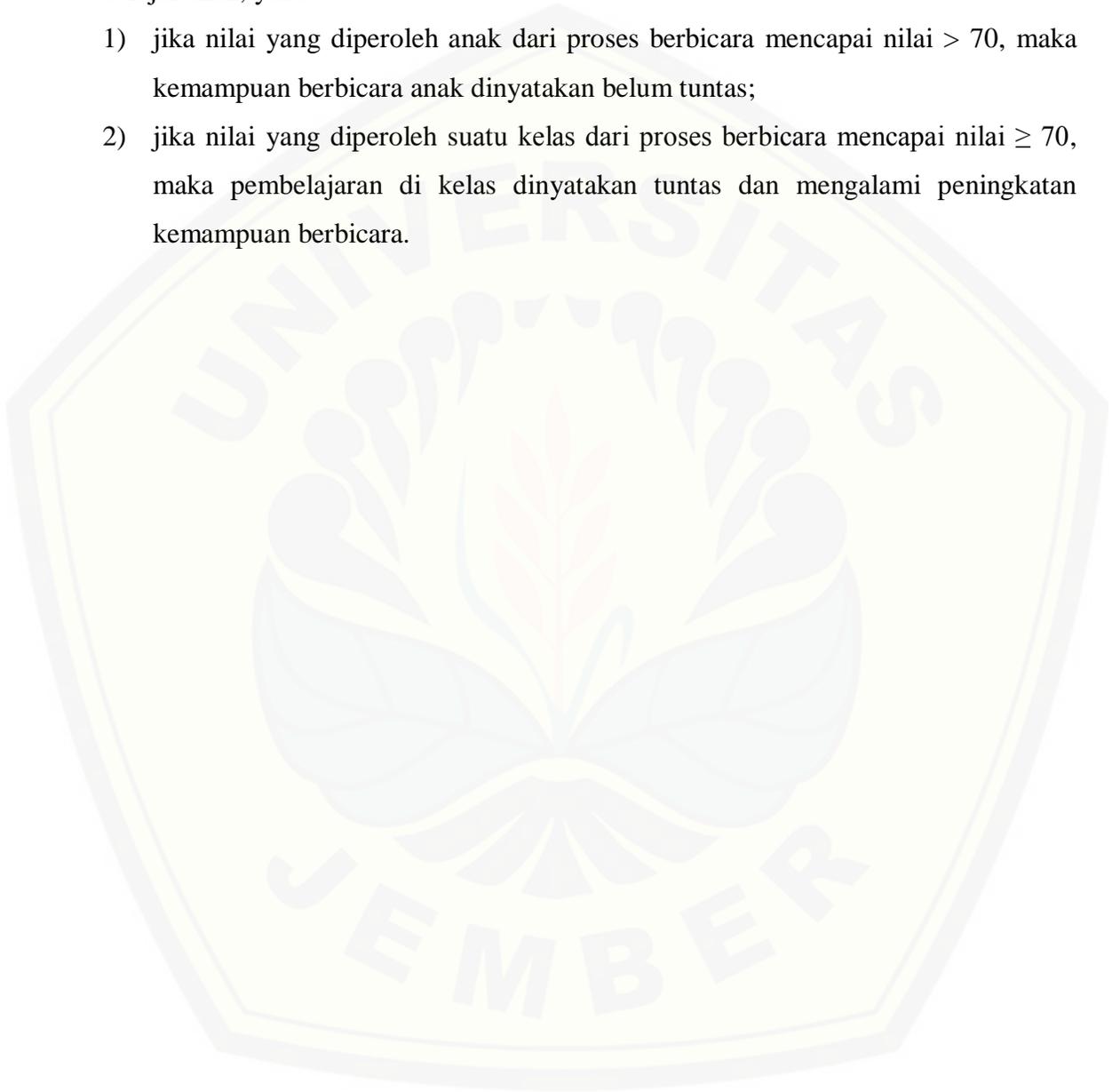
Tabel Kualifikasi Penilaian
Kemampuan Berbicara Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

(Sumber : Masyhud, 2014:289)

Keberhasilan dan proses belajar peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri ditentukan dari hasil belajar anak, yaitu:

- 1) jika nilai yang diperoleh anak dari proses berbicara mencapai nilai > 70 , maka kemampuan berbicara anak dinyatakan belum tuntas;
- 2) jika nilai yang diperoleh suatu kelas dari proses berbicara mencapai nilai ≥ 70 , maka pembelajaran di kelas dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berbicara.



E.7 Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I

Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I

No	Nama	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi						
		Pengucapan kata dalam berbicara				Menjawab Pertanyaan				Menceritakan kembali isi cerita						SB	B	C	K	SK		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Denis		√					√					√			7	58.33			√		
2	Derif			√				√					√			8	66.67		√			
3	Dzaki			√			√						√			8	66.67		√			
4	Haris			√								√			√	11	91.67	√				
5	Sofyan			√		√							√			8	66.67		√			
6	Farel			√				√						√		10	83.33	√				
7	Fahmi		√				√						√			6	50.00			√		
8	Ragil		√				√							√		7	58.33			√		
9	Reihan			√			√						√			7	58.33			√		
10	Miqdad			√				√					√			9	75.00		√			
11	Febi				√			√					√			7	58.33			√		
12	Winda	√					√						√			5	41.67			√		
13	Fina			√						√			√			10	83.33	√				
14	Luluk			√			√						√			7	58.33			√		
15	Yeni		√				√						√			7	58.33			√		
16	Farah		√				√						√			7	58.33			√		

No	Nama	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pengucapan kata dalam berbicara				Menjawab Pertanyaan				Menceritakan kembali isi cerita						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
17	Rina		√			√					√			5	41.67			√		
18	Ratna		√					√				√		8	66.67		√			
19	Ayu		√			√					√			5	41.67			√		
20	Ghea		√				√					√		7	58.33			√		
Jumlah														149	1241.67	3	5	12	0	0
Nilai rata-rata														62.08	62.08					
Persentase																15	25	60	0	0

Keterangan:**a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

- 1) Sangatbaik = $3/20 \times 100\% = 15\%$
- 2) Baik = $5/20 \times 100\% = 25\%$
- 3) Cukup = $12/20 \times 100\% = 60\%$
- 4) Kurang = $0/20 \times 100\% = 0\%$
- 5) Sangat kurang = $0/20 \times 100\% = 0\%$

b. Perhitungan nilai anak secara klasikal

$$P_k = 149/240 \times 100 = 62.08$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes unjuk kerja anak pada siklus I, hasil nilai seluruh anak yaitu 62.08 dengan kualifikasi Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dari proses peningkatan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita menggunakan media gambar seri ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu ≥ 70 .

c. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

$$\begin{aligned} < 70 &= 16/20 \times 100\% = 80\% \\ \geq 70 &= 4/20 \times 100\% = 20\% \end{aligned}$$

E.8 Hasil Tes Kinerja Anak Siklus II

Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Anak Siklus II

No	Nama	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Pengucapan kata dalam berbicara				Menjawab pertanyaan				Menceritakan kembali isi cerita						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Denis				√				√				√	12	100.00	√				
2	Derif			√				√				√		9	75.00		√			
3	Dzaki				√			√				√		12	100.00	√				
4	Haris				√			√				√		12	100.00	√				
5	Sofyan			√				√			√			8	66.67		√			
6	Farel				√			√				√		12	100.00	√				
7	Fahmi			√				√				√		9	75.00		√			
8	Ragil			√				√				√		9	75.00		√			
9	Reihan			√			√					√		8	66.67		√			
10	Miqdad			√				√				√		9	75.00		√			
11	Febi				√			√				√		12	100.00	√				
12	Winda		√					√				√		8	66.67		√			
13	Fina			√				√				√		10	83.33	√				
14	Luluk			√				√				√		11	91.67	√				
15	Yeni			√				√				√		10	83.33	√				

No	Nama	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi					
		Pengucapan kata dalam berbicara				Menjawab pertanyaan				Menceritakan kembali isi cerita						SB	B	C	K	SK	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
16	Farah				√			√				√		10	83.33	√					
17	Rina		√						√		√			7	58.33			√			
18	Ratna			√				√				√		9	75.00		√				
19	Ayu				√	√							√	9	75.00		√				
20	Ghea			√					√			√		10	83.33	√					
Jumlah														196	1633.4	10	9	1	0	0	
Nilai rata-rata														81.6	81.6						
Persentase																50	45	5	0	0	

Keterangan:**d. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

- 1) Sangat baik = $10/20 \times 100\% = 50\%$
- 2) Baik = $9/20 \times 100\% = 45\%$
- 3) Cukup = $1/20 \times 100\% = 5\%$
- 4) Kurang = $0/20 \times 100\% = 0\%$
- 5) Sangat Kurang = $0/20 \times 100\% = 0\%$

e. Perhitungan nilai anak secara klasikal

$$P_k = 196/240 \times 100 = 81.6$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes unjuk kerja anak pada siklus II, hasil nilai seluruh anak yaitu 80 dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dari proses peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu ≥ 70 .

f. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

$$\begin{aligned} < 70 &= 4/20 \times 100\% = 20\% \\ \geq 70 &= 16/20 \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F.1 Profil Sekolah****Profil Sekolah**

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: TK PGRI Bhakti Lestari
NPSN	: 20556151
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta

B. Lokasi Sekolah

Alamat	: JL. PB SUDIRMAN 188
Nama Dusun	: KRAJAN
Desa/Kelurahan	: PAKUSARI
Kode pos	: 68181
Kecamatan	: Kec. Pakusari

C. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: 05.33.I64211.I.II
Tgl SK Pendirian	: 2002-07-02
Status Kepemilikan	: Yayasan
MBS	: Tidak
Luas Tanah Milik	: 400 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m ²

D. Data Periodik

Daya Listrik	: 900
Akses Internet	: Tidak Ada
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN

F.2 Daftar Nama Guru**Daftar Nama Guru TK PGRI Bhakti Lestari
Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Rike Windiastutik.,S.Pd	Banyuwangi, 07-02-1986	S1 PAUD	Kepala TK
2	Lilla Amalia	Jember , 03-09-1992	SMA	Guru
3	Yunita Agustin	Jember, 17-11-1995	SMA	Guru
4	Wasilah	Jember, 07-06-1993	SMA	Guru

F.3 Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari
Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Nama Orang Tua
1	Denis	Jember 16 - 7 - 2010	Sudio
2	Derif	Jember 25 - 1 - 2010	Saiman
3	Dzaki	Jember 10 - 10 - 2009	Jaelani
4	Haris	Jember 22 - 10 - 2009	Fathor
5	Sofyan	Jember 27 - 3 - 2010	Hanafi
6	Farel	Jember 16 - 9 - 2009	Suwardi
7	Fahmi	Jember 19 - 5 - 2009	Parto
8	Ragil	Jember 28 - 12 - 2008	Rahmat
9	Reihan	Jember 11 - 9 - 2009	Khotib
10	Miqdad	Jember 16 - 2 - 2010	Basori
11	Febi	Jember 20 - 8 - 2009	Imam
12	Winda	Jember 5 - 6 - 2009	Ahmad
13	Fina	Jember 30 - 9 - 2009	Budianto
14	Luluk	Jember 15 8 - 2009	Taufik
15	Yeni	Jember 25 - 2 - 2009	Kholik
16	Farah	Jember 23 - 12 - 2009	Wahyudi
17	Rina	Jember 15 - 5 - 2009	Ali wafa
18	Ratna	Jember 12 - 1 - 2010	Gufron
19	Ayu	Jember 7 - 10 - 2009	Hamdani
20	Ghea	Jember 8 - 9 - 2009	Wawan

F.4 Rencana Kegiatan Harian Pra Siklus

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Semester / Minggu : II / I

Hari / Tanggal : Selasa/05 Januari 2016

Tema / Sub tema : Rekreasi/Guna Rekreasi dan Tempat Rekreasi

Waktu : 07:30-10:00

Indikator	Pembelajaran	Sumber Belajar	Metode	Penilaian Perkembangan Siswa					
				Nama	NAM	F	K	B	SE
Moral dan agama	I. Pembukaan			Denis	2	2	4	4	1
1. Menyebutkan ciptaan Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> Menyambut anak Doa dan salam Absensi 		Tanya jawab	Derif	4	3	3	1	1
				Dzaki	2	2	2	2	2
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang macam-macam tempat rekreasi 			Haris	3	4	4	3	3
2. Mendengarkan cerita orang lain				Sofyan	4	3	2	2	2
				Farel	2	2	2	1	5
Kognitif	II. Inti	<ul style="list-style-type: none"> Gambar pada papan tulis 	Bercerita dan tanya jawab	Fahmi	2	3	3	3	3
13. Mengerjakan "maze" (mencari jejak yang lebih kompleks (3-4) jalan	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan guru bercerita tentang liburan 			Ragil	3	4	2	1	3
				Reihan	4	2	2	2	2
	<ul style="list-style-type: none"> Mewarnai jejak menuju ke tempat rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> LKS (gambar anak yang akan menuju pantai) krayon 	Pemberian tugas	Miqdad	2	3	4	3	3
				Febi	2	2	1	1	2
				Winda	4	4	2	2	3
Fisik-motorik				Fina	4	3	4	1	3
1. Mewarnai bentuk gambar				Luluk	2	3	3	2	2

Indikator	Pembelajaran	Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Siswa							
			Metode	Nama	NAM	F	K	B	SE	
Sosial-emosional 19. Mendengarkan orang tua, guru, dan teman yang sedang berbicara	III. Istirahat • Makan dan minum • Bermain bebas IV. Penutup • Evaluasi kegiatan hari ini • Menyanyi • Doa • Salam			Yeni	5	4	4	1	5	
				Farah	3	4	3	2	3	
				Rina	1	3	3	1	1	
				Ratna	3	4	3	4	3	
				Ayu	1	3	2	1	3	
				Ghea	5	2	4	1	5	

Guru Kelompok B TK
PGRI Bhakti Lestari

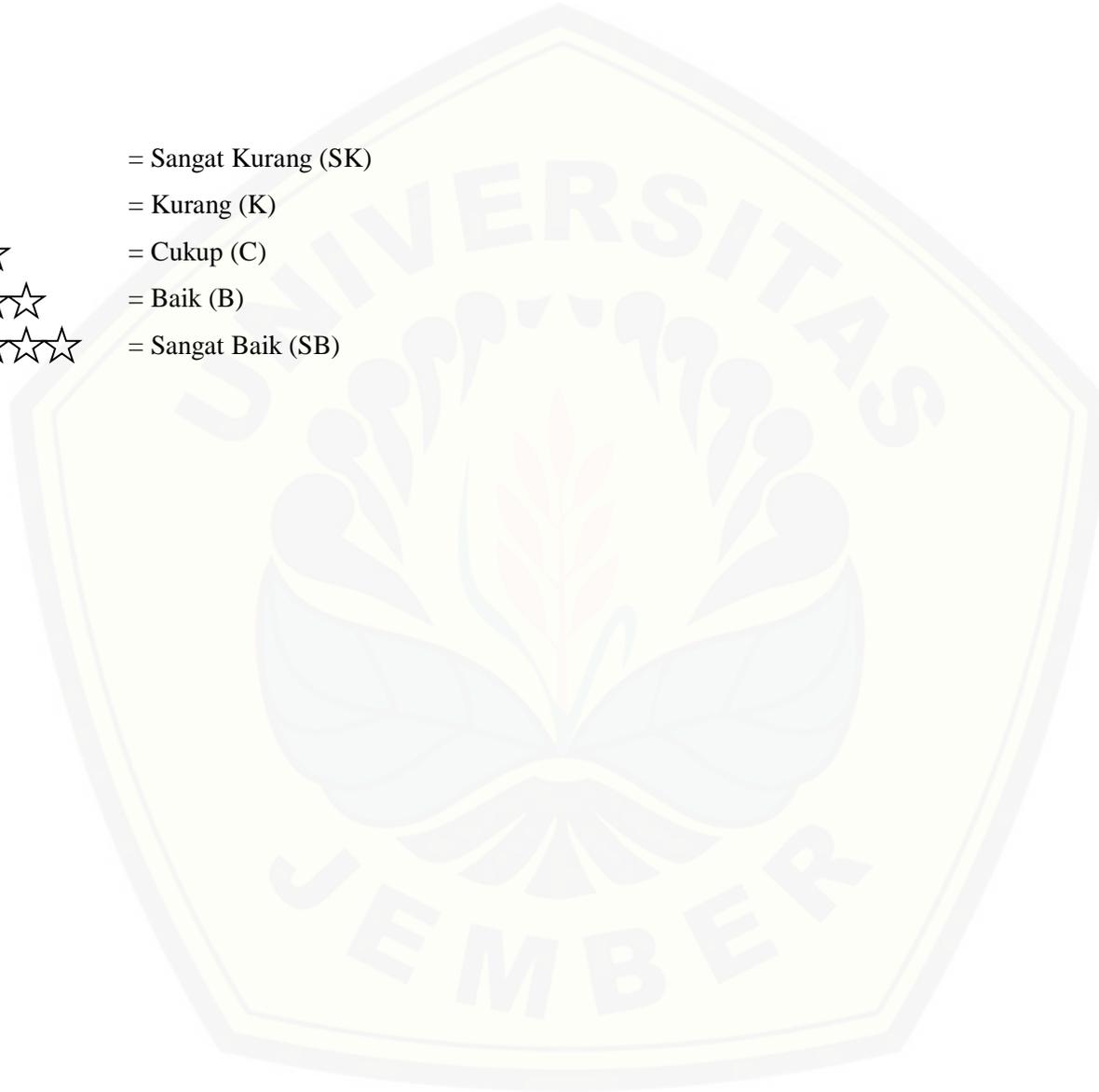
Lilla Amalia

Mengetahui,
Kepala TK PGRI Bhakti
Lestari

Rike Windiastutik, S.Pd

Catatan :

- ☆ = Sangat Kurang (SK)
- ☆☆ = Kurang (K)
- ☆☆☆ = Cukup (C)
- ☆☆☆☆ = Baik (B)
- ☆☆☆☆☆ = Sangat Baik (SB)



F.5 Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Berbicara

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara
TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Denis				√	
2	Derif	√				
3	Dzaki		√			
4	Haris			√		
5	Sofyan		√			
6	Farel	√				
7	Fahmi			√		
8	Ragil	√				
9	Reihan		√			
10	Miqdad			√		
11	Febi	√				
12	Winda		√			
13	Fina	√				
14	Luluk		√			
15	Yeni	√				
16	Farah		√			
17	Rina	√				
18	Ratna				√	
19	Ayu	√				
20	Ghea	√				
Total		9	6	3	2	0
Persentase (%)		45	30	15	10	0

Keterangan :

pk : presentasi kelas

srtk : skor tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh anak)

sik : skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

Penghitungan persentase hasil pengamatan kemampuan berbicara anak

$$\text{SK} = 9/20 \times 100\% = 45\%$$

$$\text{K} = 6/20 \times 100\% = 30\%$$

$$\text{C} = 3/20 \times 100\% = 15\%$$

$$\text{B} = 2/20 \times 100\% = 10\%$$

$$\text{SB} = 0/20 \times 100\% = 0\%$$

Penilaian peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B yang rendah berdasarkan hasil persentase yaitu $45\% + 30\% + 15\% = 90\%$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan berbicara anak dari 20 anak terdapat 90% menunjukkan kemampuan berbicara anak masih rendah, yaitu 45% atau 9 anak memiliki kemampuan berbicara yang sangat kurang, 30% atau sebanyak 6 anak memiliki kemampuan berbicara yang kurang, dan 15% atau sebanyak 3 anak memiliki kemampuan berbicara yang cukup, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan berbicara anak kelompok B meningkat.

F.6 Dokumentasi Pembelajaran Siklus I



Gambar F.6.1 Foto guru bersama anak bermain tepuk, setelah anak konsentrasi guru mulai bercerita menggunakan gambar seri dengan tema gejala alam (banjir)



Gambar F.6.2 Foto kegiatan anak tanya jawab dan menceritakan kembali isi cerita setelah mendengarkan cerita dari guru

F.7 Dokumentasi Foto Kegiatan Tindakan Siklus II



Gambar F.7.1 Foto guru bersama anak bermain tepuk, setelah anak konsentrasi guru mulai bercerita menggunakan gambar seri dengan tema gejala alam (hujan)



Gambar F.6.2 Foto kegiatan anak menceritakan kembali isi cerita setelah mendengarkan cerita dari guru

LAMPIRAN G PERANGKAT PEMBELAJARAN

G.1 Perangkat Pembelajaran RKH Siklus I

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016
TK PGRI BHAKTI LESTARI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

Kelompok	: B
Semester/Minggu	: 2/ XV
Tema	: Alam Semesta
Subtema	: Gejala Alam (Banjir)
Hari/Tanggal	: Sabtu/ 18 juni 2016
Alokasi Waktu	: 07.30-10.00

❖ Pembukaan

- Salam pagi hari : Menyambut kedatangan anak dengan senyum sapa
- Ikrar dan berdoa : Anak dan guru berdoa bersama
- Jurnal pagi : Menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, appersepsi

❖ Inti

Indikator	Tujuan	Strategi Pembelajaran			Urutan kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		Materi	Metode	Media		
19 .Anak mampu menyebutkan perbuatan baik (moral agama)	Setelah dijelaskan anak dapat menyebutkan contoh perbuatan baik	Perbutan baik	Bercakap-cakap		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang apa saja contoh perbuatan baik • Tanya jawab 	Tes Lisan
48. Anak mendengarkan cerita dan mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (bahasa) 5. Anak mampu melakukan gerak di tempat (gerak dasar non lokomotor) dalam permainan sederhana (fisik/motorik)	Setelah mendengarkan cerita anak dapat mengulas kembali cerita pada gambar seri	Penyebab terjadinya banjir	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap • Bercerita • Tanya Jawab 	Gambar seri	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya dan menjelaskan gejala alam • Guru bertanya tentang banjir dan penyebab terjadinya banjir • Guru mengajak anak bermain tepuk • Guru menceritakan penyebab terjadinya banjir menggunakan media gambar seri • Guru mengajukan pertanyaan seputar isi cerita • Guru bersama anak menyimpulkan isi cerita • Guru meminta anak untuk mengulas kembali cerita pada gambar seri 	Tes Unjuk Kerja (enceritakan kembali isi cerita)
21. Anak mengurutkan	Setelah dijelaskan anak	Mengurutkan gambar	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • pensil 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan media kepada anak 	Portofolio

Indikator	Tujuan	Strategi Pembelajaran			Urutan kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		Materi	Metode	Media		
gambar (kognitif) 16. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (Sosial emosional)	mampu mengurutkan gambar seri dengan memberi angka 1 sampai 4	seri			<ul style="list-style-type: none"> Guru mencontohkan cara memberi angka pada gambar seri 	

❖ Istirahat

- Membaca do'a akan makan dan minum
- Makan dan minum
- Bermain bebas

❖ Penutup

- Berdo'a selesai makan dan minum
- Jurnal siang : mengevaluasi kegiatan hari ini dan mengadakan umpan balik tentang apa yang telah dipelajari hari ini dan meminta anak satu persatu maju untuk menceritakan peristiwa pada media kartu gambar seri.
- Bernyanyi dan membaca surat pendek
- Berdoa sebelum pulang dan salam

Pakusari, 18 juni
2016

**Guru Kelompok B TK PGRI Bhakti
Lestari Kecamatan Pakusari
Kabupaten Jember**

Peneliti

Lilla Amalia

**Yuli Faradila
NIM. 120210205062**

Mengetahui,

**Kepala TK PGRI Bhakti Lestari
Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**

Rike Windiastutik, S.Pd

G.2 Perangkat Pembelajaran RKH Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016 TK PGRI BHAKTI LESTARI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER

Kelompok	: B
Semester/Minggu	: 3/ XV
Tema	: Alam Semesta
Subtema	: Gejala Alam (Hujan)
Hari/Tanggal	: Jum'at/ 24 juni 2016
Alokasi Waktu	: 07.30-10.00

❖ Pembukaan

- Salam pagi hari : Menyambut kedatangan anak dengan senyum sapa
- Ikrar dan berdoa : Anak dan guru berdoa bersama
- Jurnal pagi : Menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, appersepsi

❖ Inti

Indikator	Tujuan	Strategi Pembelajaran			Urutan kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		Materi	Metode	Media		
2 . Anak mampu menyebutkan ciptaan Tuhan (moral agama)	Setelah dijelaskan anak dapat menyebutkan ciptaan tuhan	Perbutan baik	Bercakap-cakap		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang apa saja contoh ciptaan Tuhan • Tanya jawab 	Tes Lisan
48. Anak mendengarkan cerita dan mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (bahasa)	Setelah mendengarkan cerita anak dapat menceritakan kembali isi cerita pada gambar seri	Tanda-tanda hujan dan keadaan setelah hujan	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap • Bercerita • Tanya Jawab 	Gambar seri	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya dan menjelaskan gejala alam • Guru bertanya tentang hujan dan tanda-tanda akan terjadi hujan dan keadaan setelah terjadi hujan • Guru mengajak anak bermain tepuk • Guru menceritakan tanda-tanda akan terjadi hujan menggunakan media gambar seri • Guru mengajukan pertanyaan seputar isi cerita • Guru bersama anak menyimpulkan isi cerita • Guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita pada gambar seri 	Tes Unjuk Kerja (menceritakan kembali isi cerita)

Indikator	Tujuan	Strategi Pembelajaran			Urutan kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		Materi	Metode	Media		
5. Anak dapat mengungkap sebab akibat (kognitif)	Setelah dijelaskan anak mengetahui keadaan setelah hujan hujan	Keadaan setelah hujan	Tanya jawab		Tanya jawab keadaan setelah hujan	
20. Anak menggunting dan menempel gambar (Fisik Motorik)	Setelah dijelaskan anak mampu menggunting dan menempel gambar seri sesuai dengan urutannya	Mengurutkan gambar seri	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> • LKS • Gunting • Lem 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan media pada anak • Guru memberi contoh cara menggunting dan menempel gambar sesuai dengan nomer urut gambar 	
19. Mendengarkan orang tua, guru, dan teman yang sedang berbicara (Sosial emosional)	Setelah dijelaskan anak mampu mengurutkan gambar seri dengan memberi angka 1 sampai 4	Mengurutkan gambar seri	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Pensil 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan media kepada anak • Guru mencontohkan cara memberi angka pada gambar seri 	Portofolio

❖ Istirahat

- Membaca do'a akan makan dan minum
- Makan dan minum
- Bermain bebas

❖ Penutup

- Berdo'a selesai makan dan minum
- Jurnal siang : mengevaluasi kegiatan hari ini dan mengadakan umpan balik tentang apa yang telah dipelajari hari ini dan meminta anak satu persatu maju untuk menceritakan peristiwa pada media kartu gambar seri.
- Bernyanyi dan membaca surat pendek
- Berdoa sebelum pulang dan salam.

**Guru Kelompok B TK PGRI Bhakti Lestari
Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**

Pakusari, 24 Juni 2016

Peneliti

Lilla Amalia

Mengetahui,

**Yuli Faradila
NIM. 120210205062**

**Kepala TK PGRI Bhakti Lestari
Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**

Rike Windiastutik, S.Pd

G.3 Media Kartu Gambar Seri Siklus I

Tema media kartu gambar seri yang digunakan pada siklus I, yaitu Alam Semesta dengan subtema gejala alam banjir, yaitu menceritakan tentang penebangan hutan sebagai penyebab banjir. Media kartu gambar seri yang digunakan terdiri dari 4 gambar.



Kartu gambar seri 1



Kartu gambar seri 2



Kartu gambar seri 3



Kartu gambar seri 4

G.4 Media Kartu Gambar Seri Siklus II

Tema media kartu gambar seri yang digunakan pada siklus II, yaitu Alam Semesta dengan subtema gejala alam hujan. Media kartu gambar seri yang digunakan terdiri dari 4 kartu.



Kartu gambar seri 1



Kartu gambar seri 2



Kartu gambar seri 3



Kartu gambar seri 4

LAMPIRAN H. LEMBAR KERJA ANAK (LKA)

H.1 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus 1

LKA

Tugas : Ceritakanlah peristiwa yang terjadi pada gambar-gambar di bawah ini!



Gambar seri 1



Gambar seri 2



Gambar seri 3



Gambar seri 4

H.2 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus 2

LKA

Tugas : Ceritakanlah peristiwa yang terjadi pada gambar-gambar di bawah ini!



Gambar seri 1



Gambar seri 2



Gambar seri 3



Gambar seri 4

Kriteria penilaian Lembar Kerja Anak (LKA)

Indikator	Skor	Kriteria
Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	1	Anak mampu menceritakan 1 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar
	2	Anak mampu menceritakan 2 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar
	3	Anak mampu menceritakan 3 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar
	4	Anak mampu menceritakan ≥ 4 peristiwa pada kartu gambar seri dengan benar

LAMPIRAN I. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id
	14 JUN 2016
	Nomor : 6004/UN25.1.6/PL.8/2016 Lampiran : - Perihal : Permohonan Izin Penelitian
	Yth. Kepala TK PGRI Bhakti Lestari Pakusari - Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Yuli Faradila
 NIM : 120210204062
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B melalui Metode bercerita menggunakan Media Gambar Seri di Taman Kanak-Kanak PGRI Bhakti Lestari " di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Rektor
 Pembantu Dekan I,
 Dr. Sukatman, M. Pd.
 NIP 19640123 1998812 1 001

LAMPIRAN J. SURAT BUKTI PENELITIAN

**TK PGRI BHAKTI LESTARI**
KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER
Jl. PB Sudirman 188 Desa Pakusari Kecamatan Pakusari

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Rike Windlastutik, S.Pd
Jabatan : Kepala TK PGRI Bahkti Lestari

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama lengkap : Yuli Faradjla
NIM : 120210205062
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di TK PGRI Bhakti Lestari Pakusari guna penyusunan skripsi pada tanggal 18 Juni 2016 sampai tanggal 24 Juni 2016 yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Ber cerita menggunakan Media Gambar Seri di TK PGRI Bhakti Lestari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakusari, 24 Juni 2016
Kepala TK PGRI Bhakti Lestari


Rike Windlastutik, S.Pd



J. LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Identitas Diri**

Nama : Yuli Faradila
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 6 Juli 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat asal : Jl. Abdul Arab Dusun Sumber Nangka RT 002 RW
 010 Desa Ledokombo Kecamatan LEDOKOMBO
 Kabupaten Jember
 Email : Yulifaradila314@yahoo.com

2. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
2.	SDN LEDOKOMBO 1	2006	JEMBER
3.	SMPN 1 LEDOKOMBO	2009	JEMBER
4.	MA. MIFTAHUL ULUM KALISAT	2012	JEMBER
5.	UNIVERSITAS JEMBER	2016	JEMBER